

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DALAM MEMODIFIKASI SARANA PRASARANA
PENJAS DI SD NEGERI SE-GUGUS GIRIKERTO
KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:
Sri Suwarni
NIM 11604221002**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

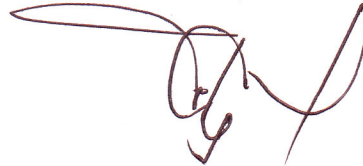
PERSETUJUAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Memodifikasi Sarana Prasarana Penjas di SD Negeri se-Gugus Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 26 Maret 2015

Pembimbing,

A handwritten signature in dark ink, consisting of a large, stylized 'A' followed by a series of loops and a long horizontal stroke extending to the left.

Agus Sumhendartin S, M.Pd
NIP. 19581217 198803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Memodifikasi Sarana Prasarana Penjas di SD Negeri se-Gugus Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman” ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 26Maret 2015

Yang menyatakan,

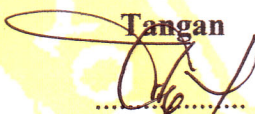
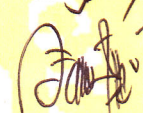
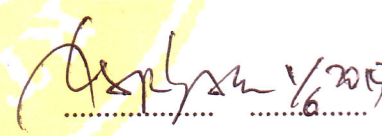


Sri Suwarni
NIM. 11604221002


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Memodifikasi Sarana Prasarana Penjas di SD Negeri se-Gugus Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”, yang disusun oleh Sri Suwarni, NIM 116042241002 ini telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal, 27 April 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
A. AgusSumhendartin S, M.Pd	Ketua Penguji		9/6 2015
B. Fathan Nurcahyo, M.Or	Sekretaris Penguji		8/6 2015
C. ErlinaListyarini, M. Pd	Penguji I (Utama)		28/5 2015
D. Agus Susworo DM, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		1/6 2015

Yogyakarta, Juni 2015
Fakultas Ilmu Keolahragaan


Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824/198601 1 001

MOTTO

1. Kita tidak akan bisa maju tanpa melihat kebelakang (Obama).
2. “Neng Ning Nung Nang”, diam dalam keheningan dan merenung untuk memikirkan bagaimana memperoleh kemenangan(Agus W/Popsi Bhayumanungal).
3. Hidup tak semulus kata-kata bijak, kita harus beranjak dan memulainya dengan langkah kaki sendiri(Sri Suwarni).

PERSEMBAHAN

Karya sederhana penuh makna ini kupersembahkan untuk:

1. kedua orang tuaku Ibu Casmurah & Bapak Suhardono yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
2. Andina Wahyu Winjani dan Desti Triastuti yang selalu mendukungku selalu.

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN
KESEHATAN DALAM MEMODIFIKASI SARANA PRASARANA
PENJAS DI SD NEGERI SE-GUGUS GIRIKERTO
KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

**Sri Suwarni
11604221002**

ABSTRAK

Guru pendidikan jasmani di era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti sekarang ini masih ditemukan belum memaksimalkan sarana prasarana penjas, sehingga belum diketahui kreativitas dari guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di balik proses pembelajaran pendidikan jasmani yang ada di gugus Girikerto kecamatan Turi kabupaten Sleman.

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah guru penjas SD negeri se-gugus Girikerto Turi Sleman yang berjumlah 4 orang masing-masing sekolah 1 guru penjas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan lembar observasi secara mendalam dengan guru penjas. Instrumen penelitian ini sudah divalidasi oleh dua dosen ahli (*expert judgement*). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Frekuensi dari kategori sangat tinggi 50 % 2 orang, dan untuk kategori sangat rendah 50% 2 orang. Hal ini dikarenakan perbedaan faktor kreativitas intrinsik dan ekstrinsik.

Kata kunci: *kreativitas, guru PJOK, modifikasi, sarana prasarana*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nyayang telah memberikan petunjuk, kekuatan dan kemudahan sehingga penulis mampu melaksanakan penelitian dengan baik, sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar.

Kami menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari partisipasi semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. RocmatWahab, M.A., selakuRektorUniversitasNegeri Yogyakarta yang telahmemberikankesempatanuntukmenuntutilmu di UniversitasNegeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, MS selaku Dekan FIK UNY yang telah memberikan izin penelitian serta segala kemudahan yang diberikan.
3. Bapak Drs. Amat Komari, M. Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga, yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Sriawan, M.Pd. selaku Ketua Prodi PGSD Penjas FIK UNY yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi dan studi tanpa mengalami kesulitan yang berarti.
5. Bapak Agus Sumhendartin S, M.Pd. selaku dosen pembimbing dalam penelitian yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan kritik sehingga dengan lancar dapat menyelesaikan penyusunan skripsi.

6. Bapak Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd. selaku penasehat akademik yang telah membantu masa studi menyelesaikan perkuliahan selama ini.
7. Teman-teman PGSD Penjas kelas A angkatan 2011 yang telah banyak membantu selama penelitian.
8. Para responden yang telah banyak membantu dan bekerja sama dalam pengambilan data pada penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang melimpah dari Allah SWT. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun selalu diharapkan demi perbaikan-perbaikan pada masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Yogyakarta, 26 Maret 2015

Penulis

Sri Suwarni

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAH.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pendidikan Jasmani.....	8
2. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	13
3. Hakikat Kreativitas.....	18
4. Hakikat Modifikasi.....	24
5. Hakikat Sarana Prasarana.....	28
B. Penelitian yang Relevan.....	31

C. Kerangka Berpikir	32
BAB III. METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Definisi Oprasional Variabel Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Waktu dan Tempat penelitian.....	35
E. Instrumen dan Teknik Pengambilan data	35
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Lokasi Subjek dan Waktu Penelitian	44
B. Deskripsi Data Hasil penelitian.....	45
C. Pembahasan	46
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi Hasil Penelitian	57
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	58
D. Saran-saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan program pendidikan jasmani.....	16
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara dan Lembar Observasi Kreativitas Guru dalam Memodifikasi Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani.....	40
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Memodifikasi Sarana Prasarana Penjas	44

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Histogram Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Memodifikasi Sarana Prasarana Penjas	45
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Permohonan Ijin dari Dekan	63
Lampiran 2. Surat Keterangan Ijin Kantor Kesatuan Bangsa Kabupaten Sleman.....	64
Lampiran 3. Ijin Penelitian dari BAPPEDA Kabupaten Sleman..	65
Lampiran 4. Surat Keterangan dari Kepala Sekolah SD N Klopasawit	66
Lampiran 5. Surat Keterangan dari Kepala Sekolah SD N Somoitan	67
Lampiran 6. Surat Keterangan dari Kepala Sekolah SD N Soprayan	68
Lampiran 7. Surat Keterangan dari Kepala Sekolah SD N Sukorejo	69
Lampiran 8. Surat Keterangan Expert Judgment 1	70
Lampiran 9. Surat Keterangan Expert Judgment 2	71
Lampiran 10. Instrumen Penelitian	72
Lampiran 11. Tabel Distribusi Frekuensi Sekolah	81
Lampiran 12. Tabel Distribusi Frekuensi Keseluruhan Sekolah.....	82
Lampiran 13. Tabel Distribusi Frekuensi Analisis Faktor Kreativitas.....	83
Lampiran 14. Pedoman Wawancara Guru Penjas.....	84
Lampiran 15. Transkrip wawancara SD N Sukorejo.....	85
Lampiran 16. Transkrip wawancara SD N Klopasawit	88
Lampiran 17. Transkrip wawancara SD N Soprayan	91
Lampiran 18. Transkrip wawancara SD N Somoitan	93
Lampiran 20. Transkrip lembar observasi SD N Sukorejo	95
Lampiran 21. Transkrip lembar observasi SD N Klopasawit	104
Lampiran 22. Transkrip lembar observasi SD N Soprayan	113
Lampiran 23. Transkrip lembar observasi SD N Somoitan.....	122

Lampiran 24.DokumentasiFoto SD N Sukorejo	131
Lampiran 25.DokumentasiFoto SD N Kloposawit	133
Lampiran 26.DokumentasiFoto SD N Soprayan	135
Lampiran 27.DokumentasiFoto SD N Somoitan	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti sekarang ini membuat manusia dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengelola segala bidang khususnya pendidikan. Pendidikan merupakan wahana penciptaan sumber daya manusia yang handal, agar dapat bersaing di era global. Semakin cepat perubahan zaman maka pendidikan dituntut untuk bisa mengimbangnya. Pendidikan yang bermutu akan dapat melahirkan manusia-manusia kompetitif, sehingga tidak akan tergilas dengan perkembangan zaman.

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam proses penyiapan sumber daya manusia yang cerdas dan terampil. Pendidikan ditujukan untuk semua orang mulai dari anak kecil sampai orang tua. Pendidikan bukan hanya berasal dari bangku sekolah namun juga dapat berasal dari interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Dunia pendidikan merupakan dunia yang sarat akan proses pembelajaran.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah salah satu bidang pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Di Indonesia, mata pelajaran pendidikan jasmani beberapa kali berganti nama, nama terakhir adalah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian yang penting dan komponen integral dari pendidikan. Keutamaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dibuktikan oleh sumbangannya yang unik terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2009:1), Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sedangkan menurut Depdiknas (2006 :512), Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat.

Intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai proses pembinaan manusia seumur hidup, peran pendidikan jasmani adalah sangat penting, yakni memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain, dan aktivitas olahraga secara sistematis, hal tersebut merupakan media untuk mendorong perkembangan ketrampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat, yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Keberhasilan pendidikan dalam upaya

peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia seorang guru memiliki peran yang cukup penting.

Seorang guru pendidik jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu mengatasi persoalan dalam pendidikan jasmani di sekolah, karena dalam pembelajaran pendidikan jasmani akan menemukan berbagai faktor yang menghambat proses pembelajaran di sekolah, sehingga perlu adanya kreativitas seorang guru atau pengelola kelas yang baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang cerdas dan terampil. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan, diantaranya: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan serta kurikulum.

Kurikulum pendidikan yang digunakan sekarang banyak mengalami perubahan dengan tujuan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Pendidikan sekarang sudah memunculkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Pada tahun 2015 ini sebagian besar sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013 yang menuntut guru harus mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yang sudah berlaku.

Guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar merupakan tangan pertama yang menyentuh anak didik, dengan demikian guru pendidikan jasmani memiliki peran penting bagi terbentuknya sumber daya manusia

yang berkualitas, terutama upaya pencapaian tujuan pendidikan melalui pendidikan jasmani. Seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki jenjang yang sesuai dengan yang diberikan sebagai guru pendidikan jasmani. Ditahun 2015 ini sudah diterapkan bahwa minimal untuk jenjang pendidikan akhir seorang guru adalah sarjana. Selain itu seorang guru pendidikan jasmani diharapkan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, serta mampu memberikan sumbangsih baik tenaga maupun pemikiran secara optimal.

Dalam melaksanakan tanggungjawabnya sebagai seorang pendidik tugas utama mengajar dan mendidik adalah usaha seorang guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Persoalan ini dikarenakan dalam pendidikan jasmani memiliki media pembelajaran dengan demikian faktor utama yang yang menjadi kendala utama adalah terbatasnya sarana prasarana di sekolah tempat guru mengajar, sehingga guru harus mampu menciptakan kreativitas sebagai upaya stategis menyiasati keterbatasan tersebut.

Sebagai seorang guru pendidikan jasmani dalam menghadapi kendala-kendala dan masalah, yang kaitannya dengan sarana prasarana, guru pendidikan jasmani harus berpikir kreatif untuk dapat memodifikasi serta membuat peralatan-peralatan yang sederhana sebagai media bermain. Sebagai penilaian angka kredit guru penjas, guru harus memiliki karya inovasi guru. Karya inovasi guru penjas dapat berupa karya ilmiah atau temuan-temuan baru untuk syarat angka kredit guru penjas. Sebagai

contoh pembelajaran inovasi penjas menggunakan bola vocketang. Model permainan ini tercipta karena olahraga bola voli, bola basket, dan bola tangan kurang diminati, sehingga digabungkan untuk mempermudah pembelajaran.

Hal ini sesuai tujuan kurikulum 2013. Tujuannya untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Hasil pengamatan di kehidupan sehari-hari dan observasi 5 kali di seluruh SD N se-gugus Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman pada tanggal 9 Februari – 11 Maret. Peneliti mengamati proses pembelajaran guru penjas dalam penggunaan sarana prasarana penjas dan hasil alat yang dimodifikasi. Selain itu peneliti juga mengamati tentang kebiasaan proses pembelajaran penjas sesuai dengan materi yang diberikan. Dari pengamatan menghasilkan dan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru penjas menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani yang ada di SD Negeri se-Gugus Girikerto Kecamatan Turi ditemukan tiga guru penjas sudah memiliki jenjang pendidikan akhir sesuai dengan profesinya yaitu sarjana dalam bidang olahraga. Satu guru penjas memiliki jenjang pendidikan akhir belum lulus sarjana. Guru penjas tersebut hanya memiliki ijazah D3. Hal ini dibuktikan saat wawancara. Menurut sepengetahuan dari peneliti pendidikan minimal guru penjas SD adalah S1.

Hal ini di buktikan melalui pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa masih ditemukan guru penjas dari jenjang D2 melanjutkan sekolah untuk menempuh pendidikan akhir S1. Selain itu pendapat lingkungan sekitar peneliti tinggal mengungkap bahwa pembelajaran yang di berikan hanya dibebaskan untuk bermain di lapangan dan tidak menunjukkan siswa itu dibimbing oleh seorang guru, selain itu juga dalam memberikan materi masih mengalami kendala-kendala dan permasalahan yang harus dihadapi. Penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran juga dirasa masih minim sekali dan monoton, terbukti pembelajaran sering dijumpai siswa hanya bermain bola. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru tersebut masih kurang kreatif. Terbukti pada saat pembelajaran penjas masih ditemukan siswa hanya bermain sepak bola. Selain itu siswa hanya bermain dengan bebas menggunakan alat seadanya.

Besarnya tuntutan terhadap guru pendidikan jasmani dan hasil pengamatan yang sudah dilakukan agar dapat menciptakan kreativitas sebagai upaya menyiasati permasalahan yang ada dalam proses pemberian materi ajar, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “Kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana prasarana penjas di SD negeri se-gugus Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang muncul yaitu:

1. Ada SD yang latar belakang guru pendidikan jasmani belum sarjana
2. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan belum memenuhi standar pendidikan
3. Sarana prasarana penjas dalam jumlah minim tetapi guru penjas tidak kreatif

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini hanya ingin meneliti tentang kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana prasarana penjas di SD negeri se-gugus Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Setelah diketahui dan dipahami latar belakang masalahnya maka rumusan masalahnya adalah: “Seberapa tinggi tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memodifikasi sarana prasarana penjas di SD negeri se-Gugus Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana prasarana penjas yang akan digunakan dalam pembelajaran olahraga di SD Negeri se-Gugus Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang seberapa besar kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memodifikasi alat olahraga. Serta sebagai dasar penelitian berikutnya. Dapat membuktikan secara ilmiah bahwa proses pembelajaran di sekolah sangat membutuhkan kreativitas seorang guru, sehingga dapat dipakai sebagai sarana dalam mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga dan kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tentang tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memodifikasi alat olahraga dalam pelajaran olahraga. Selain itu menjadi masukan dalam usaha mengatasi masalah sarana prasarana dan pentingnya sarana prasarana untuk proses pelajaran yang efektif, efisien dan mendapat hasil yang lebih optimal.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam menggunakan alat olahraga saat pelajaran olahraga dan mampu memodifikasi alat olahraga sesuai kebutuhan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, serta pembentukan watak. Meskipun mata pelajaran pendidikan jasmani tidak diujikan dalam Ujian Nasional, namun penjas perlu dipahami dan dikuasai oleh siswa, mengingat pentingnya pelajaran pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani hanya diberikan 2 jam pelajaran atau 1 kali pertemuan setiap minggunya, diperkirakan belum mencapai tujuan dari pendidikan jasmani.

Mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran kelompok B di dalam struktur kurikulum 2013, yaitu termasuk dalam kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten kearifan lokal yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah.

1. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan wadah yang mampu berperan mendidik siswa untuk mendekati kesempurnaan hidup yang secara alamiah dapat memberikan masukan yang nyata terhadap corak kehidupan sehari-hari. Secara garis besar pendidikan jasmani di

Indonesia bertujuan mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengetahuan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional.

Menurut Depdiknas (2006:131), Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 9), Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah: jasmani, psikomotor, kognitif, afektif setiap siswa. Pengalaman belajar yang disajikan akan

membantu siswa untuk memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif. Selain itu pengalaman tersebut dilaksanakan secara terencana, bertahap, dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan sikap positif bagi diri sendiri sebagai pelaku, dan menghargai manfaat aktifitas jasmani bagi peningkatan kualitas seseorang, sehingga akan terbentuk jiwa sportif dan gaya hidup aktif.

Tujuan pendidikan jasmani dalam jangka waktu tertentu, siswa akan:

- a. Mampu mempertahankan dan meningkatkan tingkat kebugaran jasmani yang baik, serta mampu mendesain program latihan kebugaran yang aman sesuai dengan kaidah latihan.
- b. Menunjukkan kemampuan untuk melakukan gerakan yang efisien, dan memiliki ketrampilan teknis dan taktis dan pengetahuan yang memadai untuk melakukan paling tidak satu jenis aktifitas olahraga.
- c. Mendemonstrasikan gaya hidup yang aktif dan gemar melakukan kegiatan jasmani secara reguler.
- d. Menghormati hubungan dengan orang lain karena berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, menghargai kegiatan olahraga yang mengarah kepada pemahaman universal dan multibudaya, dan memiliki kegembiraan karena beraktivitas jasmani secara reguler.

Menurut Husdarta (2010:142), Pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui dan dari pendidikan jasmani. Berdasarkan uraian tersebut, bahwa pendidikan jasmani yang pada dasarnya merupakan media untuk meraih tujuan pendidikan sekaligus juga untuk meraih tujuan yang bersifat internal ke dalam aktivitas fisik itu sendiri. Menurut Jawet, Ennis, and Bain (Wawan S S, 2003), bahwa sturktur materi pendidikan jasmani dikembangkan dan disusun dengan menggunakan model kurikulum kebugaran jasmani dan pendidikan olahraga. Olahraga merupakan bentuk lanjutan dari bermain dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan keseharian manusia, agar manusia dapat melaksanakan kegiatan olahraga dengan benar.

Ruang lingkup mata pelajaran pendidiakn jasmani meliputi aspek sebagai berikut: (Depdiknas, 2006:703)

- 1) Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, ketrampilam lokomotor non lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepakbola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis dan bela diri, serta aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- 3) Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas rikmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SLJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
- 5) Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, ketrampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.

- 6) Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karya wisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung
- 7) Kesehatan, meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Menurut uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial) dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang dalam rangka sistem pendidikan nasional. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai materi yang memberikan keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

2. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Agus S. Suryobroto (2004:7), profesi guru pendidikan jasmani secara umum sama dengan guru mata pelajaran yang lain pada umumnya, namun secara khusus ada letak perbedaan yang prinsip dan ini merupakan cirikhas tersendiri. Tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

a. Sebagai Pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah kognitif peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

b. Sebagai Pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih banyak memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik

ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir, dan lain-lain.

c. Sebagai Pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri, dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai Pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pecinta alam, dan juga membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa guru pendidikan jasmani mempunyai arti penting dalam pelaksanaan pendidikan khususnya pada bidang khusus seperti bidang olahraga. Guru pendidikan jasmani harus memiliki bekal dasar untuk menjadi guru pendidikan jasmani, seperti tingkat pendidikan yang secara khusus disesuaikan untuk calon guru pendidikan jasmani yang mengampu mata pelajaran olahraga baik di tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) atau sederajat. Hal ini ditujukan agar pendidikan jasmani dapat diterima dan disesuaikan sesuai tingkatan-tingkatan pada lembaga pendidikan.

Guru penjas juga harus profesional dalam bidang olahraga untuk benar-benar mengembangkan profesinya untuk memenuhi kebutuhan sebagai tenaga pendidik. Profesional disini diartikan sebagaimana guru profesional yang minimalnya mengabdikan pada masyarakat, memenuhi kewajiban dan tugas sebagai guru dan menerima imbalan yang sesuai dengan tingkatan. Seorang guru pendidikan jasmani selain memiliki tugas di atas, seorang guru pendidikan jasmani dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara baik dan lancar, juga harus betul-betul mengetahui interaksi edukatif.

Menurut Winarno Surachmad (dalam Sukintaka, 2001:16), adalah sebagai berikut: (a) keadaan anak (jenis kelamin atau kemampuan anak, karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak), (b) penentuan bahan pelajaran yang tepat, (c) tempat pelaksanaan (kolam renang, bangsal senam atau lapangan terbuka), (d) tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran (rasa sosial, kemampuan motorik, ketrampilan motorik, afektif kognitif), (e) tersedianya alat pembelajaran, (f) penentuan pembelajaran dan metode penyampaian (bentuk metode penyampaian, bermain, cerita, gerak dan lagu, meniru, lomba, tugas, komando, latihan dan modifikasi).

Menurut Rusli Lutan (1997:2-7), yang dikutip A. Erlina Listyarini, “syarat utama pembelajaran yang sukses harus ada perencanaan, tujuan, materi, metoda, dan evaluasi. Ciri pembelajaran yang sukses mencakup unsur pokok yaitu sekolah dan masyarakat, siswa, guru.”

Tabel1. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan program pendidikan jasmani

Sekolah dan Masyarakat	Siswa	Guru
perlengkapan guru kelas jadwal besar kelas kepala sekolah	sikap kepercayaan pengetahuan kebugaran partisipasi kerjasama	perencanaan disiplin harapan semangat kerja ciri pribadi kurikulum isi pengajaran interaksi dengan siswa evaluasi umpan balik

Tulisan ini bertujuan agar para guru; (1) mampu menciptakan produk yang baru; (2) bisa memodifikasi; (3) mengadakan pembelajaran dengan mengembangkan dari hal-hal yang sudah ada. Menjadi seorang guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran

ternyata banyak hal yang harus diperhatikan. Diantaranya tentang karakteristik dan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Karakteristik dan tahap-tahap pertumbuhan-perkembangan anak mutlak dimengerti bagi guru pendidikan jasmani, yang mana gunanya untuk menciptakan metode-metode pembelajaran yang tepat, efektif dan efisien.

Di sekolah dasar menurut karakteristik siswa, metode yang cocok dalam proses pembelajaran adalah dengan model-model aktivitas bermain. Model-model aktivitas bermain yang menarik selain akan membuat gairah dan senang bagi anak juga akan lebih merangsang anak dalam bergerak. Maka seorang guru pendidikan jasmani seharusnya dapat memberikan bentuk-bentuk bermain yang disukai oleh anak untuk meningkatkan minat dan motivasi dalam bergerak. Sehingga seorang guru pendidikan jasmani hendaknya dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan materi pembelajaran.

3. Hakikat Kreativitas

Kata kreatif sering disangkutkan dengan suatu hal yang ada kaitannya dengan suatu kegiatan yang akan dikembangkan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Banyak kegiatan yang berhubungan dengan kreativitas, hal ini dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan kegiatan agar mudah dicapai. Menurut Famelia Playar (2006:208), menyebutkan banyak kata dari kreativitas seperti:

- a. Kreativitas adalah aktivitas kognitif yang menghasilkan cara-cara baru dalam memecahkan masalah.
- b. Kreativitas merupakan kegiatan otak yang teratur dan imajinatif menuju hasil yang orisinal.
- c. Kreativitas merupakan kegiatan yang menghasilkan karya yang sifatnya baru, bermakna dan dapat dibuat ulang.
- d. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya.

Kreativitas dapat muncul dalam semua bidang kegiatan manusia, tidak terbatas dalam bidang seni, ilmu pengetahuan, atau teknologi serta tidak terbatas oleh tingkatan usia, jenis kelamin, suku, bangsa, atau kebudayaan tertentu. Orang yang kreatif memiliki banyak pengetahuan baik yang diperoleh dari bangku sekolah maupun dari pengalaman hidup sehari-hari. Orang yang kreatif mampu menciptakan hal-hal baru. Dengan pengalaman dan pengetahuan tersebut

diharapkan dapat mengombinasikannya, sehingga mampu menghasilkan hal yang lebih baru.

Menurut Utami Munandar yang dikutip oleh Famelia Playar (1984: 10), ciri-ciri kepribadian orang yang kreatif menurut penelitian yang telah dilakukan di Indonesia oleh sejumlah ahli psikologi meliputi:

a.Mempunyai rasa ingin tahu.b.Tidak mudah putus asa.c. Menghargai keindahan.d.Mempunyai rasa humor.e.Ingin mencari pengalaman baru.f.Dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain.g.Tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagaitantangan.h. Berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk di kritik orang lain.

Sedangkan menurut Sund yang dikutip oleh Slameto (1995:147), ciri-ciri kreatif sebagai berikut :

a.Hasrat keingintahuan yang cukup besar.b.Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.c.Panjang akal.d.Keinginan untuk menemukan dan meneliti.e.Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.f.Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.g.Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.h.Berpikir fleksibel.i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak.j.Kemampuan membuat analisis dan sintetis.k.Memiliki semangat bertanya serta meneliti.l.Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.m.Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas

Menurut Guilford yang dikutip Kun Fatindah Febriani Wahdah (dalam Munandar, 2009), mengemukakan ciri-ciri dari kreativitas antara lain:

- a. Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berpikir, yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.
- b. Keluwesan berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari alternatif atau arah

yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berpikir lama dan menggantikannya dengan cara berpikir yang baru.

- c. Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- d. Originalitas (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Berdasarkan beberapa pengertian dan ciri-ciri mengenai kreativitas diatas bahwa kreativitas hal yang baru yang tidak dapat dinilai berdasarkan hasilnya saja, tetapi proses berpikir kreatifnya juga harus mendapat perhatian. Kreativitas menjadi suatu hal yang besar ketika poensi itu dikembangkan dan disalurkan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu juga sifat yang melekat dalam diri seseorang membengaruhi tingkat kreativitas orang.

Faktor-faktor Kreativitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas menurut Rogers dikutip oleh Kun Fatindah Febriani Wahdah (dalam Zulkarnain, 2002), faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu diantaranya:

a. Dorongan Dari Dalam Diri Sendiri (Motivasi Intrinsik)

Menurut Rogers (dalam Zulkarnain, 2002), kondisi internal (*interal press*) yang dapat mendorong seseorang untuk berkreasi diantaranya:

1) Keterbukaan terhadap pengalaman

Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya, tanpa ada usaha defense, tanpa kekakuan terhadap pengalaman-pengalaman tersebut dan keterbukaan terhadap konsep secara utuh, kepercayaan, persepsi dan hipotesis. Dengan demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan.

2) Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (*internal locus of evaluation*)

Pada dasarnya penilaian terhadap produk ciptaan seseorang terutama ditentukan oleh diri sendiri, bukan karena kritik dan pujian dari orang lain. Walaupun demikian individu tidak tertutup dari kemungkinan masukan dan kritikan dari orang lain.

3) Kemampuan untuk bereksperimen atau “bermain” dengan konsep-konsep.

Merupakan kemampuan untuk membentuk kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Selain itu berani mencoba hal baru untuk dijadikan dalam pembelajaran.

b. Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik)

Munandar (2009) mengemukakan bahwa lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan sumber pertama dan utama dalam pengembangan kreativitas individu. Pada lingkungan sekolah, pendidikan di setiap jenjangnya mulai dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas individu.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, terdapat berbagai faktor lainnya yang dapat menyebabkan munculnya variasi atau perbedaan kreativitas yang dimiliki individu, menurut Hurlock yang dikutip Kun Fatindah Febriani Wahdah (1993) yaitu:

a. Jenis Kelamin

Anak laki-laki menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak perempuan, terutama setelah berlalunya masa kanak-kanak. Untuk sebagian besar hal ini disebabkan oleh perbedaan perlakuan terhadap anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki diberi kesempatan untuk mandiri, didesak oleh teman sebaya untuk lebih mengambil

resiko dan didorong oleh para orangtua dan guru untuk lebih menunjukkan inisiatif dan orisinalitas.

b. Status Sosial Ekonomi

Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung lebih kreatif daripada anak yang berasal dari sosial ekonomi kelompok yang lebih rendah. Lingkungan anak kelompok sosioekonomi yang lebih tinggi memberi lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan bagi kreativitas.

c. Ukuran Keluarga

Anak dari keluarga kecil bilamana kondisi lain sama cenderung lebih kreatif daripada anak dari keluarga besar. Dalam keluarga besar, cara mendidik anak yang otoriter dan kondisi sosioekonomi kurang menguntungkan mungkin lebih mempengaruhi dan menghalangi perkembangan kreativitas.

d. Lingkungan Kota vs Lingkungan Pedesaan

Anak dari lingkungan kota cenderung lebih kreatif daripada anak lingkungan pedesaan.

e. Inteligensi

Setiap anak yang lebih pandai menunjukkan kreativitas yang lebih besar daripada anak yang kurang

pandai. Mereka mempunyai lebih banyak gagasan baru untuk menangani suasana sosial dan mampu merumuskan lebih banyak penyelesaian bagi konflik tersebut.

Berfikir kreatif memiliki banyak manfaat bagi kita, ada beberapa kegunaan pola pikir kreatif yaitu:

- 1) Menemukan gagasan, ide, peluang, dan inspirasi baru
- 2) Mengubah masalah atau kesulitan dan kegagalan menjadi sebuah pemikiran yang cemerlang untuk langkah selanjutnya
- 3) Menemukan solusi yang inovatif
- 4) Menemukan suatu kejadian yang belum pernah ada hingga menjadi sebuah penemuan baru
- 5) Menemukan teknologi baru
- 6) Mengubah keterbatasan yang ada sebelumnya menjadi sebuah kekuatan atau keunggulan

4. Hakikat Modifikasi

Dalam modifikasi biasanya harus memiliki sifat yang lebih aman, lebih mudah digunakan, lebih efisien, dan lebih murah. Biasanya modifikasi dilakukan karena benda atau kebutuhan yang akan digunakan masih dirasakan sulit atau merepotkan untuk digunakan. Hal ini menjadi alasan untuk merubah suatu benda untuk disesuaikan dengan kebutuhan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Selain itu modifikasi akan memberikan karya baru untuk di tampilkan dan digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Memodifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) yang artinya tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Oleh karena itu, DAP termasuk di dalamnya “body scaling” atau ukuran tubuh siswa, harus selalu dijadikan prinsip utama dalam memodifikasi pembelajaran penjas. Esensi memodifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntutkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial dalam memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi.

Cara- cara guru memodifikasi pembelajaran akan tercermin dari aktivitas pembelajaran yang diberikan guru dari mulai awal hingga akhir pelajaran. Beberapa aspek analisa modifikasi ini tidak terlepas dari pengetahuan guru tentang:

- a. tujuan
- b. karakteristik materi
- c. kondisi lingkungan

d. evaluasi

Menurut Yoyo Bahagia & Adang Suherman (2000: 6-20), kriteria yang dijadikan guru penjas dalam memodifikasi sarana prasarana yang harus diperhatikan atau menjadi perhatian oleh guru adalah:

1) Partisipasi maksimal siswa

Apakah modifikasi itu mendorong atau meningkatkan partisipasi belajar siswa secara maksimal atau tidak dengan adanya sarana prasarana yang cukup tersedia

2) Keselamatan

Keselamatan adalah faktor penting dalam mengevaluasi permainan atau modifikasinya. Hampir semua permainan memiliki resiko terhadap keselamatan. Namun, tingkat resiko keselamatan ini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Demikian juga anak harus diajarkan menjaga keselamatan bagi dirinya sendiri dan orang lain selama melakukan permainan sesuai tingkat perkembangan belajarnya.

3) Efektivitas dan efisiensi gerak siswa

Usahakan agar memodifikasi permainan ataupun sarana prasarana yang ada tidak hanya menyenangkan

tetapi juga mengajar anak bagaimana melakukan *skill* atau strategi secara efektif. karakteristik siswa dan keterkaitan atau kesesuaian kebutuhan materi. Selain itu juga memodifikasi diharapkan dapat mengajar gerak, misal: belajar mengendalikan gerakan tubuh, meningkatkan efektivitas dan efesiensi gerak (*skill*), termasuk juga belajar menjadi seorang pemain yang baik.

4) Memenuhi tuntutan perbedaan kemampuan anak

Memodifikasi hendaknya dapat disesuaikan dengan variasi perbedaan kemampuan siswa tersebut dan harus pula memiliki variasi kompleksitas strategi atau peraturannya.

5) Sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak

Modifikasi hendaknya disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini karena anak seringkali tidak memahami peraturan atau tidak aktif terlibat melakukannya dalam sebuah permainan.

6) Memperkuat keterampilan yang sudah dipelajari sebelumnya

Modifikasi akan lebih baik apabila ditujukan untuk meningkatkan penguasaan ketrampilan, konsep, atau strategi yang sudah dipelajari sebelumnya oleh siswa.

7) Mengajar menjadi pemain yang cerdas

Modifikasi memiliki nilai transfer terhadap skill atau permainan lainnya sehingga siswa menjadi pemain yang lebih profisien.

8) Meningkatkan perkembangan emosional dan sosial

Memodifikasi permainan diharapkan dapat meningkatkan perkembangan emosional dan sosial anak ke arah positif. Mendorong siswa yang terampil untuk menjadi pemenang memang sangat penting, namun mendorong pemain atau team yang kalah juga sama pentingnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa memodifikasi adalah kegiatan melakukan perubahan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Guru perlu menyadari bahwa tujuan memodifikasi untuk mengatasi masalah baru atau memperburuk masalah yang telah ada. Jadi, guru harus memikirkan dan mempertimbangkan modifikasi yang dibuatnya agar sesuai dengan tujuan yang ada dalam pendidikan jasmani.

5. Hakikat Sarana Prasarana

Kebanyakan orang menggunakan sarana prasarana olahraga untuk menunjang aktifitas fisik yang dilakukan untuk kebutuhan seseorang.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004:4), sarana dan prasarana didefinisikan sebagai berikut:

Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, bed, *suttle cock*, dll. Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah (bisa semi permanen) tetapi berat atau sulit. Contoh: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, dll. Fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah. Contoh: lapangan, aula, kolam renang, dll.

Sarana prasarana menjadi sebuah kebutuhan dalam pembelajaran sehingga agar dapat bertahan lama maka harus dirawat dengan baik karena alat dapat rusak jika sering dipakai dan tidak dirawat. Sarana prasarana olahraga akan menjadi sebuah kebutuhan jika aktifitas dilakukan dengan jumlah orang banyak, karena keberadaan sarana prasarana sangat membantu proses aktivitas fisik terutama pada pembelajaran olahraga. Hal ini sangat dianjurkan karena pembelajaran olahraga harus dilakukan dengan realita, nyata dan ada. Karena pembelajaran olahraga adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara langsung menggunakan fisik, sehingga keberadaan alat olahraga sangat penting dan membantu.

Tujuan sarana prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk

- a. Memperlancar jalannya pembelajaran. Hal ini mengandung arti bahwa dengan adanya sarana prasarana akan menyebabkan pembelajaran menjadi lancar, seperti tidak perlu antri atau menunggu siswa yang lain dalam melakukan aktifitas.
- b. Memudahkan gerakan. Dengan sarana prasarana diharapkan akan mempermudah proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- c. Mempersulit gerakan. Maksudnya bahwa secara umum melakukan gerakan tanpa alat akan lebih mudah jika dibandingkan dengan menggunakan alat.
- d. Memacu siswa dalam bergerak. Maksudnya siswa terpacu melakukan gerakan jika menggunakan alat. Contoh: bermain sepak bola akan tertarik jika menggunakan bola, dibanding hanya membayangkan saja. Begitu pula melempar lembing lebih tertarik dengan alat lembing dibanding hanya gerakan bayangan.
- e. Kelangsungan aktivitas. Karena jika tidak ada maka tidak jalan. Contohnya bermain tenis lapangan tanpa ada bola, tidak mungkin. Main sepakbola tanpa ada lapangan tidak akan berjalan/terlaksana.
- f. Menjadikan siswa tidak takut melakukan gerakan/aktivitas. Misalnya untuk melakukan gerakan salto ke depan atau lompat tinggi gaya *flop*, jika ada busa yang tebal, maka siswa lebih berani melakukan dibanding hanya ada busa yang tipis.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Misni Srawati “Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Memanfaatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMP Se- Kecamatan depok kabupaten Sleman” berdasarkan hasil analisa menggunakan persentase guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan se- Kecamatan Depok Kabupaten Sleman, dengan jumlah sebanyak 10 sekolah dan 16 guru tingkat kreativitas guru Penjasorkes dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP se Kecamatan Depok Sleman dalam kategori sangat tinggi (56,3%). Dilihat dari faktor kreativitas guru yaitu kelancaran berpikir dalam kategori sangat tinggi (56,3%), faktor keluwesan berpikir dalam kategori sangat tinggi (62,5%), faktor elaborasi dalam kategori tinggi (43,8%) dan faktor originalitas dalam kategori sangat tinggi(56,3%).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muslimah” Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Mengatasi Keterbatasan Alat dan Fasilitas Dalam Pembelajaran Olahraga Voli Di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo” berdasarkan hasil analisa menggunakan persentase guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang mengajar di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo sebanyak 12 orang dengan hasil kategori tinggi sebanyak 41,67 %, disusul sangat tinggi sebanyak 0,000% ,33,33% guru memiliki kreativitas yang

sedang,serta kategori rendah 16,67 % dan sangat rendah sebanyak 8,33%.

C. Kerangka Berpikir

Guru pendidikan jasmani dan olahraga sangat mempunyai arti penting dalam pelaksanaan pelajaran olahraga. Guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar merupakan tangan pertama dalam menangani anak-anak Sekolah Dasar. Sebagai guru harus dapat menanamkan sikap sabar serta gigih dalam menghadapi berbagai kendala dan masalah dalam proses pemberian materi pelajaran. Di Sekolah Dasar yang perlu ditekankan dan diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu mengenai kemaksimalan kebutuhan gerak seiring perkembangan dan pertumbuhan anak. Aktivitas kebutuhan gerak anak yang tepat untuk seusia Sekolah Dasar adalah aktivitas bermain. Dengan model-model bermain yang menarik, selain anak merasa senang dan gembira melakukan juga yang paling utama dapat merangsang siswa untuk lebih bergerak aktif, maka seorang guru pendidikan jasmani seharusnya dapat memberikan bentuk-bentuk bermain yang disukai oleh siswa untuk meningkatkan dorongan dalam gerak anak, oleh sebab itu guru pendidikan jasmani dituntut kreatif dalam memberikan materi pelajaran.

Pelajaran olahraga harus diolah secara aktif, kreatif dan menarik untuk meningkatkan bakat serta minat siswa dalam pelajaran olahraga. Pelajaran dikemas oleh guru sesuai tingkat kreativitas guru saat

menggunakan alat dan sarana prasarana olahraga yang ada. Kreativitas guru pendidikan jasmani dapat dilihat dari kemampuan yang dimilikinya. Kreativitas guru dapat mempermudah proses belajar olahraga untuk memenuhi tujuan dari materi yang akan disampaikan. Kemampuan tersebut dapat dimulai dari bagaimana guru pendidikan jasmani melihat masalah yang ada, apakah ia peduli atau tidak, timbul keinginan untuk memecahkan masalah yang ada atau tidak dan lain sebagainya. Setelah guru pendidikan jasmani melihat masalah yang ada ia berusaha menciptakan ide-ide sebagai upaya memecahkan masalah, kemudian ide-ide tersebut diterapkan untuk memecahkan masalah. Seorang guru pendidikan jasmani memiliki kreativitas tidak tergantung dengan cara-cara lama yang biasa dilakukan sebelumnya, ia terbuka terhadap cara-cara baru yang dianggapnya lebih efektif dan efisien digunakan untuk mengajar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, karena bermaksud untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu kejadian tertentu dan berusaha memberikan gambaran tentang kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana prasarana penjas di SD negeri se-gugus Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Untuk mengambil data digunakan instrumen berupa wawancara untuk memahami serta mengungkap nilai dari setiap pengalaman individu yang diteliti dan lembar observasi menggunakan model *Behavioral checklist* untuk mengetahui muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda *check*. Data yang diperoleh ditabulasi agar mudah membaca dan dilakukan analisis data untuk mengetahui hasil penelitian yang berupa angka-angka. Hasil yang berupa angka-angka ini kemudian ditaksirkan dalam bentuk kalimat.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini yaitu kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Dalam memodifikasi mencakup 3 faktor yaitu, kemampuan guru dalam melihat masalah dalam pendidikan jasmani, kemampuan guru dalam menuangkan ide-ide untuk memodifikasi dan menciptakan sebagai upaya memecahkan masalah, dan sikap guru

yang mau terbuka akan kemajuan pembelajaran Penjasorkes dalam hal-hal yang baru, yang dapat diukur dengan menggunakan instrumen wawancara dan lembar observasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan seluruh SD Negeri se-Gugus Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman dengan jumlah total 4 guru pendidikan jasmani yang ada di 4 sekolah dasar yaitu SD N Kloposawit, SD N Soprayan, SD N Sokarejo, dan SD N Somoitan.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai 9 Februari – 11 Maret 2015. Tempat penelitian dilaksanakan di seluruh SD Negeri di wilayah Gugus Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

E. Instrumen dan Teknik Pegambilan Data

1. Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menyusun instrumen. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengambil data pada waktu penelitian dengan menggunakan wawancara dan lembar observasi.

Menurut Stewart & Cash (2008), yang dikutip oleh Haris Herdiansyah (2013:30), mengemukakan definisi wawancara sebagai berikut:

an interview is interactional because there is an exchanging, or sharing of roles, responsibilities, feelings, beliefs, motives, and information. If one person does all of the talking and the other all of the listening, a speech to an audience of one, not an interview, is taking place.

Definisi di atas menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/*sharing* aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motivasi, dan informasi. Mereka menyebutkan bahwa wawancara sesungguhnya adalah forum interaksi yang sangat dimungkinkan terjadinya pertukaran informasi antara *interviewer* dan *interviewee*. Definisi tersebut juga menyiratkan bahwa posisi antara *interviewer* dan *interviewee* adalah sejajar. Tidak ada garis pembatas yang membatasi antara *interviewer* dan *interviewee*.

Sedangkan observasi menurut Haris Herdiansyah (2013 :30), adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin di capai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, maka potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intensi/kecenderungan perilaku menjadi sulit untuk diobservasi. Selain itu observasi haruslah memiliki tujuan tertentu.

Wawancara dan lembar observasi yang digunakan adalah berupa pertanyaan dan pernyataan tertulis yang bertujuan untuk

mengetahui informasi mengenai hal-hal yang diketahui dan dilaksanakan oleh responden tentang kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memodifikasi sarana prasarana olahraga di SD negeri se-gugus Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

Untuk mengetahui kreativitas guru Penjas dalam proses pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana prasarana olahraga di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman menggunakan instrument berupa wawancara terstruktur, karena bentuk wawancara ini fungsi peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan saja. Untuk lembar observasi dapat langsung dilakukan dengan model *Behavioral checklist* yang disesuaikan dengan tingkat kreativitas guru Penjas dalam proses pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana prasarana olahraga di Sekolah Dasar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologis sebagai alat pengambilan data. Skala psikologis adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti mengungkap aspek-aspek afektif seperti sikap, minat, dan kecemasan. Instrumen penelitian sebagai media bantu pengambilan data harus dapat memberikan informasi tentang responden yang

sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:176), tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian yaitu mendefinisikan konstruk, mengidentifikasi faktor, dan menyusun butir pertanyaan atau pernyataan.

a. Mendefinisikan Konstruk (*Construct Definition*)

Konstruk dalam penelitian ini adalah tingkat kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memodifikasi alat olahraga di SD negeri se-Gugus Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Kreativitas dalam penelitian ini adalah kecenderungan guru pendidikan jasmani dalam mengelola alat olahraga di sekolah.

b. Mengidentifikasi Faktor (*Identification of Factors*)

Berdasarkan kajian teori maka faktor dari dalam adalah terbukanya akan pengalaman, kemampuan untuk menilai situasi dengan patokan pribadi seseorang, kemampuan untuk bereksperimen. Sedangkan faktor dari luar adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun ada faktor lain dari luar yang mempengaruhi kreativitas yaitu jenis kelamin, status sosial ekonomi, ukuran keluarga, lingkungan kota dengan lingkungan pedesaan, dan Intelligensi. Faktor-faktor tersebut akan digunakan untuk mengetahui kreatifitas guru pendidikan jasmani dalam penelitian ini adalah kecenderungan guru

pendidikan jasmani dalam mengelola sarana dan prasarana olahraga di sekolah.

c. Menyusun Butir-butir Instrumen (*Items Construction*)

Butir-butir pertanyaan merupakan penjabaran dari isi faktor. Butir-butir pertanyaan atau soal yang disusun bersifat positif dan negatif. Butir-butir yang disusun haruslah sedapat-dapatnya berbicara hanya mengenai faktornya saja, tidak berbicara faktor yang lain. Dalam penyusunan butir – butir pada lembar observasi beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) Hindari kecenderungan memberi jawaban dari tengah-tengah jika responden dalam keadaan ragu.
- 2) Hindari pernyataan yang mengarah atau mengiringi responden ke arah satu jawaban tertentu.
- 3) Hindari pernyataan yang terlalu besar muatan keinginan masyarakatnya atau terlalu luas.

Instrumen dalam penelitian ini dibuat dan dikembangkan pada ciri kreativitas dan hakikat modifikasi yang dikemukakan dalam kajian teoretik sebelumnya dalam penelitian ini mengacu pada kreativitas guru pendidikan jasmani dalam memodifikasi sarana prasarana olahraga yang mencakup 3 faktor yaitu, kemampuan guru dalam melihat masalah dalam pendidikan jasmani, kemampuan guru dalam menuangkan ide-

ide untuk memodifikasi dan menciptakan sebagai upaya memecahkan masalah, dan sikap guru yang mau terbuka akan kemajuan pembelajaran Penjasorkes. Instrumen yang diambil dari ciri kreativitas dan hakekat modifikasi yang ada tersebut lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kreativitas Guru dalam Memodifikasi Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani.

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal		Ket
			Positif	Negatif	
Kreativitas	1. Dorongan dari dalam diri sendiri (Intrinsik)	a. Keterbukaan terhadap pengalaman	1, 2,3	4	
		b. Kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang	5,6,7,8	9	
		c. Kemampuan untuk bereksperimen	10,11, 12,13, 14,15	16,17	
	2. Dorongan dari lingkungan (Ekstrinsik)	a. Keluarga	18	19	
		b. Sekolah	20,21, 22	23	
		c. Masyarakat	24,25	26	
		d. Jenis kelamin	27	28	
		e. status sosial ekonomi	29,	30	
		f. ukuran keluarga	31	32	
		g. lingkungan kota dengan lingkungan pedesaan	33	34	
		h. Inteligensi	35	36	
	Jumlah		25	13	
			38		

Dari butir-butir pernyataan yang telah ditentukan seperti di atas dibagi menjadi dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif atau pernyataan yang sifatnya mendukung gagasan atau ide, dan pernyataan negatif atau pernyataan yang tidak mendukung gagasan atau ide. Instrumen yang dibuat divalidasi oleh ahli yaitu Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd. dan Tri Ani Hastuti, M.Pd sebagai dosen dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data melalui wawancara diambil dari ciri kreativitas dan hakekat modifikasi yang ada. Caranya peneliti menanyakan langsung kepada guru penjas diluar jam pelajaran olahraga. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar pelajaran penjaskes. Pertanyaan yang diajukan tersebut lebih lanjut dapat dilihat dalam pedoman wawancara guru sebagai berikut:

Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Jasmani

1. Sejak kapan ibu/bapak guru menjadi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?
2. Apa latar belakang pendidikan terakhir ibu/bapak sudah sesuai dengan profesi?

3. Adakah kendala atau kesulitan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?
4. Apakah setiap pembelajaran penjas menggunakan sarana prasarana penjas?
5. Apakah sarana prasarana penjas yang ada di sekolah sudah cukup untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?
6. Bagaimana ibu/bapak menyiasati sarana prasarana penjas yang belum dimiliki?
7. Menurut ibu/bapak apakah arti dari memodifikasi itu sendiri?
8. Menurut ibu/bapak apakah penting untuk memodifikasi sarana prasarana penjas?
9. Apakah bapak/ibu guru memodifikasi sarana prasarana penjas?
10. Dalam hal apa saja ibu/bapak memodifikasi sarana prasarana penjas?
11. Dalam memodifikasi sarana prasarana penjas ibu/bapak terinspirasi dari mana?
12. Apakah lingkungan sekolah mempersulit untuk ibu/bapak untuk memodifikasi sarana prasarana penjas?

13. Apakah dalam proses pembelajaran penjas sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran penjas?
14. Apakah ibu/bapak sudah menggunakan teknologi yang sudah ada saat ini?
15. Teknologi apa saja yang ibu/bapak gunakan?

Teknik pengumpulan data yang lain menggunakan lembar observasi yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi perilaku saat proses pembelajaran berlangsung sehingga peneliti mengikuti langsung proses pembelajaran penjaskes. Hal ini dilakukan sebanyak empat kali pada guru penjas yang sama. (Lembar observasi lampiran 10 halaman 72).

F. Teknik Analisis Data

Untuk menghasilkan kategorisasi data, penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menggunakan program Microsoft Office Excel. Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase hasil penelitian menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = jumlah frekuensi

N = jumlah sampel yang digunakan

Untuk memudahkan dalam mendistribusikan data, maka data dikorelasikan dengan skor ideal menggunakan rumus dari David K. Miller (2002: 88), dari skor baku didapat 5 kategori sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Baku Kreativitas Guru Penjas

No	Kelas Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 \text{ SD}$	Sangat sekali
2	$M + 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi
3	$M - 0,5 \text{ SD} \leq X < M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M - 1,5 \text{ SD} \leq X < M - 0,5 \text{ SD}$	Rendah
5	$X < M - 1,5 \text{ SD}$	Sangat rendah

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh

SD : Standar Deviasi

M : *Mean*

Semua hasil wawancara dan pengamatan dicatat dan ditranskrip. Kemudian dibuat koding agar mempermudah menganalisis data. Dengan menggunakan data yang diperoleh menggunakan teknik *Behaviour checklist*. Jika subjek penelitian melakukan sesuai dengan instrumen diberi tanda centang(✓) dan mendapatkan nilai 2 dan jika tidak sesuai dengan instrumen maka diberi tanda strip(-) dan mendapat nilai 1. Untuk poin bersifat negatif memiliki nilai sebaliknya. Bersama dokumen lain dalam transkrip akan dilakukan analisis data dan diperoleh hasil yang dibutuhkan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang kreativitas guru penjas dalam memodifikasi sarana prasarana penjas yang dilakukan dari 9 April – 11 Maret 2015 diperoleh dengan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data dengan dibuat transkrip dan koding atau pemberian kode dalam bentuk angka untuk mengetahui kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memodifikasi sarana prasarana penjas. Data-data yang lainnya diambil dari berbagai sumber seperti: dari lapangan itu sendiri, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Berikut adalah hasil analisis terhadap kreativitas guru dalam memodifikasi sarana prasarana penjas menghasilkan skor minimum 57,25, maksimum 65,00, rerata 62,16, median 64,25, dan standar deviasi (SD) 4,274 .(lihat lampiran 12)

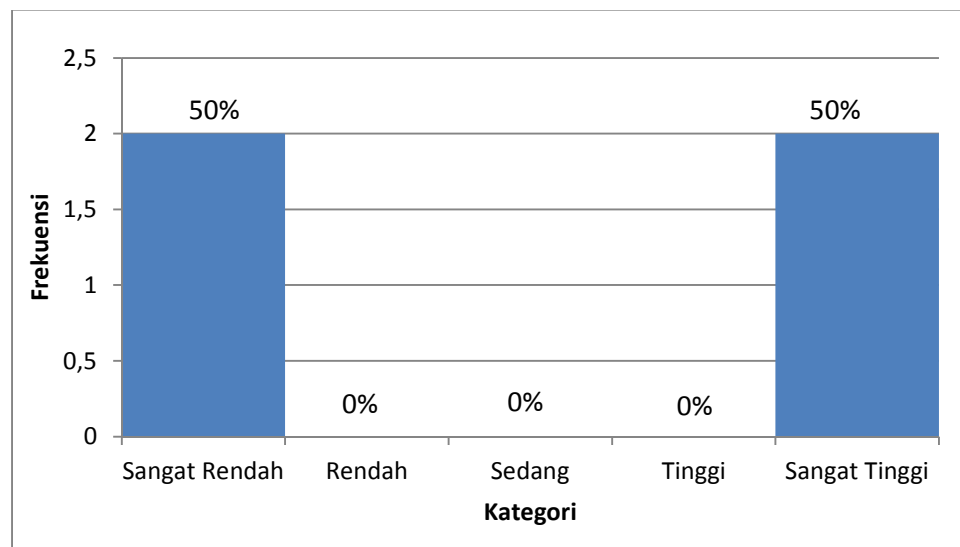
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Memodifikasi Sarana Prasarana Penjas

NO	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	63,45 – 65,00	2	50%
2	Tinggi	61,90 – 63,44	0	0 %
3	Sedang	60,35 – 61,89	0	0 %
4	Rendah	58,80 – 60,34	0	0%
5	Sangat Rendah	57,25 – 58,79	2	50%
Jumlah			4	100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas tampak guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memiliki kreativitas dalam memodifikasi sarana prasarana penjas dengan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang (50 %), kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (50%), dan tidak seorang guru pun yang memiliki

keaktivitas tinggi dan rendah. Apabila dilihat dari rerata yang diperoleh, yaitu sebesar 62,16 berada pada interval 61,90 sampai dengan 63,44. Jadi dapat disimpulkan kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memodifikasi sarana prasarana penjas adalah tinggi.

Secara visual disimpulkan kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memodifikasi sarana prasarana penjas sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Memodifikasi Sarana Prasarana Penjas

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memodifikasi sarana prasarana penjas adalah sangat tinggi dan sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan presentase 50% sangat rendah dengan jumlah 2 guru penjas yaitu guru penjas SD N Soprayan dan guru penjas SD N Sukorejo. Presentase 50% sangat tinggi dengan jumlah 2 guru penjas yaitu guru penjas SD N Klopasawit dan guru penjas SD N Somoitan. Hal ini

dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi guru penjas disetiap sekolah yang ada di gugus Girikerto kecamatan Turi kabupaten Sleman.

Berikut ini adalah pembahasan dari setiap guru penjas SD negeri se- gugus Girikerto kecamatan Turi kabupaten Sleman mengenai faktor-faktor dari kreativitas guru penjas adalah sebagai berikut :

1. SD N Klopasawit

Kemampuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD N Klopasawit masuk dalam kategori sangat tinggi kreativitasnya. Hal ini karena faktor-faktor yang mendukung menurut Rogers dikutip oleh Kun Fatindah Febriani Wahdah (dalam Zulkarmain, 2002) hubungannya dengan hasil penelitian di jelaskan sebagai berikut :

a) Dorongan dari diri sendiri

Dari 17 poin yang terdiri dari point1 sampai poin 17 yang mengacu tentang faktor-faktor dari diri sendiri setelah melalui tahap transkrip dan koding dengan cara merubah data menjadi angka. Dalam instrumen yang digunakan apabila guru penjas yang sedang diteliti melakukan sesuai dengan poin maka diberi nilai 2 sedangkan jika tidak melakukan diberi nilai 1. Selain itu pada poin yang bersifat negatif jika dilakukan mendapat nilai 1 dan jika tidak dilakukan mendapat nilai 2. Dari

hasil pengolahan data diperoleh nilai keseluruhan untuk guru penjas SD N Klopasawit adalah 29,5. (lihat lampiran 13 hal 83.) Hal ini dikarenakan guru penjas SD N Klopasawit terbuka dalam pengalaman seperti mendata sarana prasarana penjas yang dimiliki, memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan memodifikasi dengan tujuan mempermudah proses pembelajaran penjas. Selain itu juga guru penjas bersedia menilai diri sendiri dan mampu menciptakan hal baru untuk menciptakan kreasi baru dalam memodifikasi sarana prasarana penjas.

b) Dorongan dari lingkungan

Dari 19 poin yang terdiri dari point 18 sampai poin 36 yang mengacu tentang faktor-faktor dari diri lingkungan setelah melalui tahap transkrip dan koding dengan cara merubah data menjadi angka. Dalam instrumen yang digunakan apabila guru penjas yang sedang diteliti melakukan sesuai dengan poin maka diberi nilai 2 sedangkan jika tidak melakukan diberi nilai 1. Selain itu pada poin yang bersifat negatif jika dilakukan mendapat nilai 1 dan jika tidak dilakukan mendapat nilai 2. Dari

hasil pengolahan data diperoleh nilai keseluruhan untuk guru penjas SD N Kloposawit adalah 35,5. (lihat lampiran 13.). Hal ini dikarenakan latar belakang guru penjas di SD N Kloposawit sudah memiliki jenjang yang sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu memiliki jenjang terakhir pendidikan jasmani minimal sarjana. Selain itu juga guru penjas SD N Kloposawit mudah menerima perkembangan jaman seperti sekarang sehingga tidak merasa kesulitan untuk mengembangkan kreativitas dalam bidang olahraga.

2. SD N Somoitan

Kemampuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD N Somoitan masuk dalam kategori sangat tinggi kreativitasnya. Hal ini karena faktor-faktor yang mendukung menurut Rogers dikutip oleh Kun Fatindah Febriani Wahdah (dalam Zulkarmain, 2002) hubungannya dengan hasil penelitian di jelaskan sebagai berikut :

a) Dorongan dari diri sendiri

Dari 17 poin yang terdiri dari point1 sampai poin 17 yang mengacu tentang faktor-faktor dari diri sendiri setelah melalui tahap transkrip dan koding dengan cara merubah data menjadi angka.

Dalam instrumen yang digunakan apabila guru penjas yang sedang diteliti melakukan sesuai dengan poin maka diberi nilai 2 sedangkan jika tidak melakukan diberi nilai 1. Selain itu pada poin yang bersifat negatif jika dilakukan mendapat nilai 1 dan jika tidak dilakukan mendapat nilai 2. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai keseluruhan untuk guru penjas SD N Somoitan adalah 27,75. (lihat lampiran 13.) Hal ini dikarenakan guru penjas SD N Somoitan terbuka dalam pengalaman seperti mendata sarana prasarana penjas yang dimiliki namun belum sepenuhnya, memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan memodifikasi dengan tujuan mempermudah proses pembelajaran penjas. Selain itu juga guru penjas bersedia menilai diri sendiri dan mampu menciptakan hal baru untuk menciptakan kreasi baru dalam memodifikasi sarana prasarana penjas.

b) Dorongan dari lingkungan

Dari 19 poin yang terdiri dari point 18 sampai poin 36 yang mengacu tentang faktor-faktor dari diri lingkungan setelah melalui tahap transkrip dan koding dengan cara merubah data menjadi

angka. Dalam instrumen yang digunakan apabila guru penjas yang sedang diteliti melakukan sesuai dengan poin maka diberi nilai 2 sedangkan jika tidak melakukan diberi nilai 1. Selain itu pada poin yang bersifat negatif jika dilakukan mendapat nilai 1 dan jika tidak dilakukan mendapat nilai 2. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai keseluruhan untuk guru penjas SD N Somoitan adalah 36,5 (lihat lampiran 13.). Hal ini dikarenakan latar belakang guru penjas di SD N Somoitan sudah memiliki jenjang yang sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu memiliki jenjang terakhir pendidikan jasmani minimal sarjana. Selain itu juga guru penjas SD N Somoitan mudah menerima perkembangan jaman seperti sekarang sehingga tidak merasa kesulitan untuk mengembangkan kreativitas dalam bidang olahraga selain itu komunikasi dengan warga sekitar sekolah baik.

3. SD N Soprayan

Kemampuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD N Soprayan masuk dalam kategori sangat rendah kreativitasnya. Hal ini karena faktor-faktor yang mendukung menurut Rogers dikutip oleh Kun Fatindah

Febriani Wahdah (dalam Zulkarmain, 2002) hubungannya dengan hasil penelitian di jelaskan sebagai berikut :

a) Dorongan dari diri sendiri

Dari 17 poin yang terdiri dari point1 sampai poin 17 yang mengacu tentang faktor-faktor dari diri sendiri setelah melalui tahap transkrip dan koding dengan cara merubah data menjadi angka. Dalam instrumen yang digunakan apabila guru penjas yang sedang diteliti melakukan sesuai dengan poin maka diberi nilai 2 sedangkan jika tidak melakukan diberi nilai 1. Selain itu pada poin yang bersifat negatif jika dilakukan mendapat nilai 1 dan jika tidak dilakukan mendapat nilai 2. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai keseluruhan untuk guru penjas SD N Soprayan adalah 25 (lihat lampiran 13.) Hal ini dikarenakan guru penjas SD N Soprayan belum terbuka dalam pengalaman seperti mendata sarana prasarana penjas yang dimiliki ,memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan memodifikasi dengan tujuan mempermudah proses pembelajaran penjas. Selain itu juga guru penjas memiliki kegiatan di luar sekolah seperti

mengampu sekolah lain. Hal ini menimbulkan kurangnya dalam memodifikasi sarana prasarana penjas.

b) Dorongan dari lingkungan

Dari 19 poin yang terdiri dari point 18 sampai poin 36 yang mengacu tentang faktor-faktor dari diri lingkungan setelah melalui tahap transkrip dan koding dengan cara merubah data menjadi angka. Dalam instrumen yang digunakan apabila guru penjas yang sedang diteliti melakukan sesuai dengan poin maka diberi nilai 2 sedangkan jika tidak melakukan diberi nilai 1. Selain itu pada poin yang bersifat negatif jika dilakukan mendapat nilai 1 dan jika tidak dilakukan mendapat nilai 2. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai keseluruhan untuk guru penjas SD N Soprayan adalah 32,25 (lihat lampiran 13.). Hal ini dikarenakan latar belakang guru penjas di SD N Soprayan sudah memiliki jenjang yang sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu memiliki jenjang terakhir pendidikan jasmani minimal sarjana. Namun guru penjas di SD N Soprayan dirasa masih kurang bersosialisai dengan masyarakat sekitar. Selain itu juga guru

penjas di SD N Soprayan belum memaksimalkan perkembangan jaman seperti sekarang sehingga merasa kesulitan untuk mengembangkan kreativitas dalam bidang olahraga selain itu komunikasi dengan warga sekitar sekolah baik.

4. SD N Sukorejo

Kemampuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD N Sukorejo masuk dalam kategori sangat rendah kreativitasnya. Hal ini karena faktor-faktor yang mendukung menurut Rogers dikutip oleh Kun Fatindah Febriani Wahdah (dalam Zulkarmain, 2002) hubungannya dengan hasil penelitian di jelaskan sebagai berikut :

a) Dorongan dari diri sendiri

Dari 17 poin yang terdiri dari point1 sampai poin 17 yang mengacu tentang faktor-faktor dari diri sendiri setelah melalui tahap transkrip dan koding dengan cara merubah data menjadi angka. Dalam instrumen yang digunakan apabila guru penjas yang sedang diteliti melakukan sesuai dengan poin maka diberi nilai 2 sedangkan jika tidak melakukan diberi nilai 1. Selain itu pada poin yang bersifat negatif jika dilakukan mendapat nilai 1 dan jika tidak dilakukan mendapat nilai 2. Dari

hasil pengolahan data diperoleh nilai keseluruhan untuk guru penjas SD N Sukorejo adalah 26 (lihat lampiran 13.) Hal ini dikarenakan guru penjas SD N Sukorejo belum terbuka dalam pengalaman seperti mendata sarana prasarana penjas yang dimiliki ,memanfaatkan sesuai dengan kebutuhan dan memodifikasi dengan tujuan mempermudah proses pembelajaran penjas. Selain itu juga guru penjas memiliki kegiatan di luar sekolah seperti mengampu sekolah lain.Hal ini menimbulkan kurangnya dalam memodifikasi sarana prasarana penjas.

b) Dorongan dari lingkungan

Dari 19 poin yang terdiri dari point 18 sampai poin 36 yang mengacu tentang faktor-faktor dari diri lingkungan setelah melalui tahap transkrip dan koding dengan cara merubah data menjadi angka. Dalam instrumen yang digunakan apabila guru penjas yang sedang diteliti melakukan sesuai dengan poin maka diberi nilai 2 sedangkan jika tidak melakukan diberi nilai 1. Selain itu pada poin yang bersifat negatif jika dilakukan mendapat nilai 1 dan jika tidak dilakukan mendapat nilai 2. Dari

hasil pengolahan data diperoleh nilai keseluruhan untuk guru penjas SD N Sukorejo adalah 32,25 (lihat lampiran 13.). Hal ini dikarenakan latar belakang guru penjas di SD N Sukorejo belum memiliki jenjang yang sesuai dengan peraturan yang berlaku yaitu memiliki jenjang terakhir pendidikan jasmani minimal sarjana, guru penjas SD N Sukorejo hanya memiliki jenjang terakhir D3. Namun guru penjas di SD N Soprayan dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sangatlah baik, terlihat dari keseluruhan warga saat observasi kenal dengan guru SD N Sukorejo. Namun guru penjas di SD N Sukorejo belum memaksimalkan perkembangan jaman seperti sekarang sehingga merasa kesulitan untuk mengembangkan kreativitas dalam bidang olahraga selain itu komunikasi dengan warga sekitar sekolah baik.

Hasil yang dilakukan diperoleh dari data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara dan lembar observasi. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dari peneliti dalam penelitian yang dilakukan. (lihat lampiran 20 halaman 95).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian adalah guru penjas SD negeri se-Gugus Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman yang dilakukan dari bulan Februari hingga maret 2015.. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan lembar observasi secara mendalam dengan guru penjas. Instrumen penelitian ini sudah divalidasi oleh dua dosen ahli (*expert judgement*).

Diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD negeri se-Gugus Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sangat rendah. Frekuensi dari kategori sangat tinggi 50 %, dan untuk kategori sangat rendah 50%. Hal ini dikarenakan faktor intrinsik dan ekstrinsik dari setiap guru penjas yang berbeda-beda.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Walaupun sifatnya terbatas mungkin hasil dari penelitian ini dapat menambah wacana baru dalam dunia olahraga terutama untuk semua guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan bisa membantu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk lebih memaksimalkan penggunaan sarana prasarana penjas dengan

kreaitiv agar dapat dimodifikasi untuk mempermudah dalam proses pembelajaran penjas. Penelitian ini juga bisa menjadi sebuah refleksi bagi prodi PGSD Penjas untuk bisa jeli dalam menggunakan sarana pprasarana penjas yang tersedia.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Tanpa mengurangi validitas data yang telah diambil penelitian ini masih kurang sempurna, karena dalam pengambilan data ada beberapa keterbatasan dan kekurangan yang tidak bisa teratasi seperti: pertama karena sebagian besar dari subyek penelitian adalah orang-orang sibuk yang sulit untuk ditemui, hal ini dikarenakan adanya agenda OOSN, maka ada beberapa subyek penelitian yang tertunda dalam melakukan pengamatan, tetapi data tetap diperoleh. Kedua, karena sekolah satu dengan yang lain jaraknya sangat jauh, tanpa bantuan dari orang lain maka proses pengumpulan data memakan waktu yang lama.

Akhir kata penelitian ini masih membutuhkan penyempurnaan, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penelitian demi kemajuan pendidikan jasmani pada umumnya dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada khususnya.

D. Saran-saran

Berdasarkan Kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan diantaranya:

1. Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

- a. Hendaknya lebih memperhatikan lagi latar belakang pendidikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 - b. Hendaknya menjalankan tugas guru dengan hakikat yang ada.
 - c. Di harapkan bersedia memodifikasi sarana prasarana penjas untuk mempermudah pembelajaran.
 - d. Sebaiknya mengoptimalkan sarana prasarana penjas yang dimiliki.
2. Bagi Sekolah hendaknya melengkapi sarana prasarana penjas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
3. Perlunya penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan secara lebih lengkap dengan menggunakan teknik pengumpulan data lain seperti pengamatan intensif , dan penggunaan berupa gambar ,video dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Erlina Listyorini. (2006). *Kreativitas guru pendidikan jasmani dalam pembelajaran permainan sepakbola di sekolah menengah pertama*. Jurnal FIK.(Nomor 1 tahun 2006). Hlm. 34-35
- Agus S. Suryobroto. (2004).*Diklat Matakuliah Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani*. Prodi PJKR Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Yogyakarta. Yogyakarta: FIK UNY
- _____. (2005).*Diklat Mata Kuliah Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani*.Yogyakarta: FIK UNY
- _____. (2001). *Teknologi Pembelajaran Permainan Bolavoli*. Yogyakarta: FIK UNY
- Depdiknas. (2006). *KTSP MataPelajaran Penjas, Olahraga dan Kesehatan untuk SMA/ MA/ SMK/ MAK*. Jakarta: Depdikbud
- Famelia Playar. (2006).*Warna–warni Kecerdasan Anak dan Pendampingnya*.Yogyakarta:Kanisius
- Haris Herdiansyah. (2013). *Wawancara, observasi, dan focus groups*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset
- Husdarta. (2010). *Sejarah dan filsafat olahraga*. Bandung: Alfabeta
- Khoerul Mufti Priyanto. (2013). *Kinerja Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Se-Kecamatan Kutosari Kabupaten Purbalingga*. Jurnal FIK.Hlm.2
- Kun Fatindah Febriani Wahdah. (2009). *Gambaran kreativitas pada mahasiswa psikologi universitas sumatra utara*. Jurnal Psikologi. Hlm.3-8
- Muslikh, S.H. (2013). *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.
- Nurhayati. (2011). *Kreativitas Guru Penjasorkes Dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di SD Negeri se-Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2010-2011*.Yogyakarta: FIK UNY

- Saefuddin Anwar. (2004). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siti Muslimah. (2008). *Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Mengatasi Keterbatasan Alat dan Fasilitas Dalam Pembelajaran Olahraga Voli di SMA Negeri Se-Kabupaten Wonosobo*. Yogyakarta: FIK UNY
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yoyo Bahagia & Adang Suherman. (2000). *Prinsip-prinsip pengembangan dan modifikasi cabang olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Wawan S. Suherman. (2003). *Pedoman Khusus Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani SMP*. Jakarta: Depdiknas.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 055/UN.34.16/PP/2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

04 Februari 2015

Yth : Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kab. Sleman

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Sri Suwarni
NIM : 11604221002
Program Studi : PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Februari s.d Maret 2015
Tempat/obyek : SD Negeri Se-Gugus Girikerto Kec.Turi / Guru penjas
Judul Skripsi : Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dalam Memodifikasi Sarana Prasarana Olahraga Di SD Negeri Se-Gugus Girikerto Turi Kabupaten Sleman

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



D.S. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :
1. Kaprodi PGSD Penjas
2. Pembimbing TAS
3. Mahasiswa ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Nomor : 070 /Kesbang/ 634 /2015
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Sleman, 9 Februari 2015
Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan FIK UNY
Nomor : 055/UN.34,16/PP/2015
Tanggal : 4 Februari 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

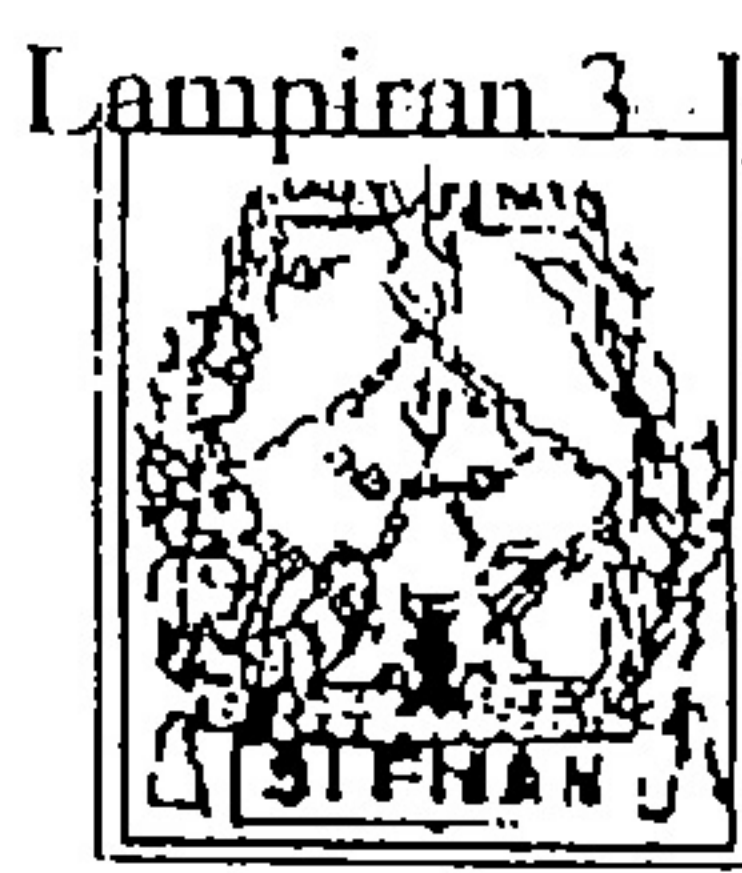
Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DALAM MEMODIFIKASI SARANA PRASARANA OLAHRAGA DI SD NEGERI SE-GUGUS GIRIKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN" kepada:

Nama : Sri Suwarni
Alamat Rumah : Jineman Klopasawit , Girikerto, Turi, Sleman
No. Telepon : 08979612006
Universitas / Fakultas : UNY / FIK
NIM : 11604221002
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SDN Se- Gugus Girikerto Kec. Turi
Waktu : 9 Februari - 9 April 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

D E A N I
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP 19630511 199103 1 004



Lampiran 3 Ijin Penelitian BAPPEDA Kabupaten Sleman
PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 545 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/534/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 09 Februari 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SRI SUWARNI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11604221002
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Jineman Klopasawit Girikerto Turi Sleman
No. Telp / HP : 08979612006
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN
KESEHATAN DALAM MEMODIFIKASI SARANA PRASARANA OLAH
RAGA DI SD NEGERI SE-GUGUS GIRIKERTO KECAMATAN TURI
KABUPATEN SLEMAN
Lokasi : SD Negeri Se-Gugus Girikerto Kec. Turi Kab. Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 09 Februari 2015 s/d 11 Mei 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 9 Februari 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Turi
5. UPT Pendidikan SD Kec. Turi
6. Ka. SD Negeri Se-Gugus Girikerto Kec. Turi
7. Dekan FIK - UNY
8. Yang Bersangkutan

65

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI KLOPOSAWIT

Alamat : Pelem, Girikerto, Turi, Sleman, Yogyakarta ✉ 55551
e-mail: sdn.kloposawit@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No: 07/KLP/S.KET/III/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Kloposawit di Pelem, Girikerto, Turi, Sleman,

Menerangkan bahwa:

Nama : SRI SUWARNI
NIM : 11604221002
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian/obervasi:

Judul Penelitian : "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DALAM MEMODIFIKASI SARANA
PRASARANA OLAHRAGA DI SD NEGERI SE-GUGUS
GIRIKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN"

Keterangan : Penelitian berlangsung mulai tanggal 9 Februari sampai dengan
10 Maret 2015.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 11 Maret 2015

Kepala Sekolah

Gahyani Hasriati, S.Pd.SD

NIP 19610609 197912 2 002



PEMERITAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI SOMOITAN
Alamat : Daleman, Girikerto, Turi, Sleman, D.I. Yogyakarta,
Telp 0274 8535664. Kode Pos 55551

SURAT KETERANGAN

Nomor : 105/SOM/III/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD N Somoitan di Daleman, Girikerto, Turi, Sleman.
Menerangkan bahwa :

Nama : SRI SUWARNI
NIM : 11604221002
Program/tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian/observasi :

Judul Penelitian : " KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DALAM MEMODIFIKASI SARANA
PRASARANA OLAHRAGA DI SD NEGERI SE - GUGUS
GIRIKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN"

Keterangan : Penelitian berlangsung mulai tanggal 09 Februari sampai 10 Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 11 Maret 2015

Kepala SD N Somoitan





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI SOPRAYAN**

Alamat : Soprayan, Girikerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. 55551 Telp. 0274 8535685
Email: 89dnsoprayan@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 010/S.KET/SP/III/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Klopasawit di Soprayan, Girikerto, Turi, Sleman.

Menerangkan bahwa:

Nama : Sri Suwarni

NIM : 11604221002

Program/Tingkat : S1

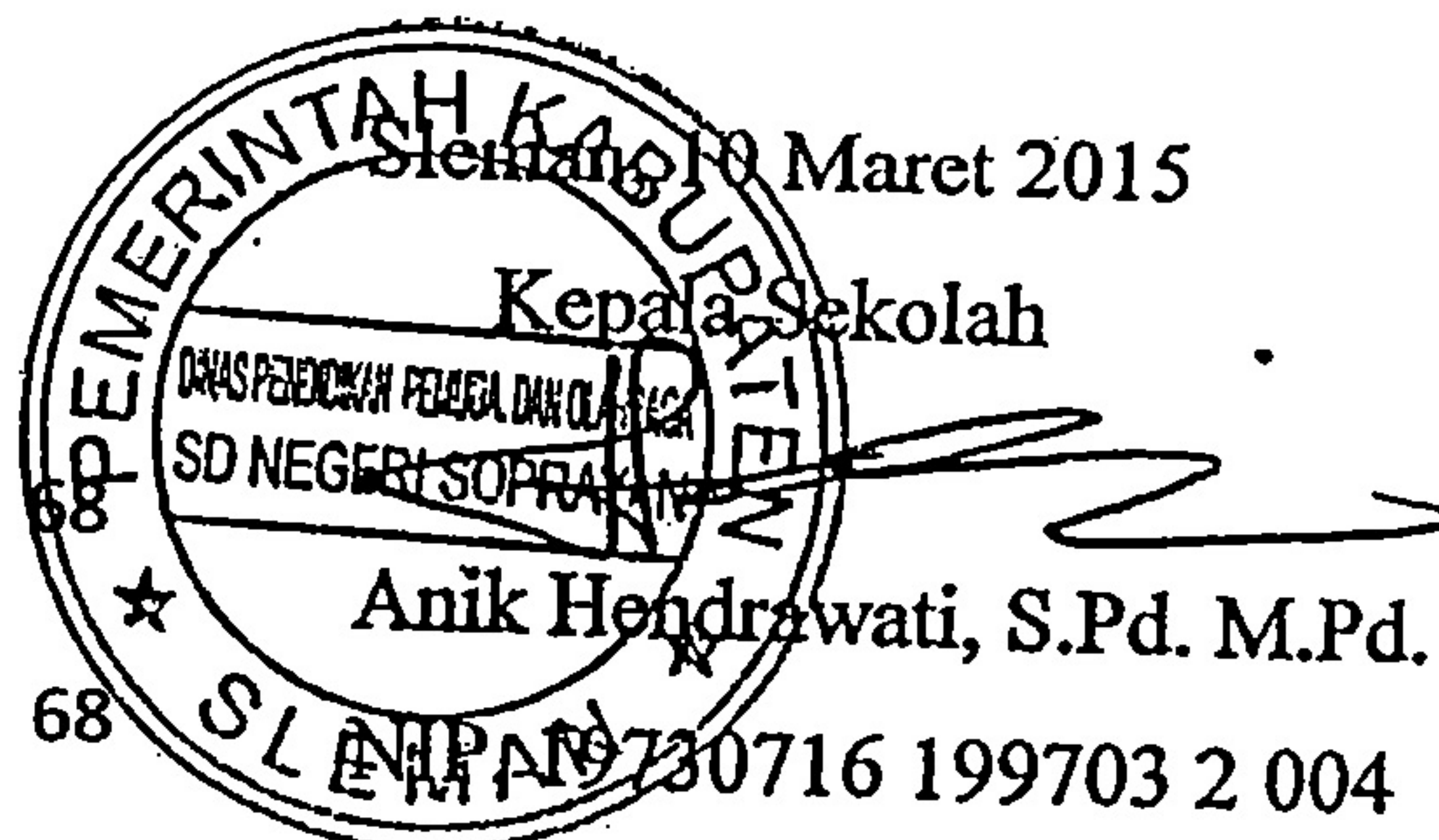
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

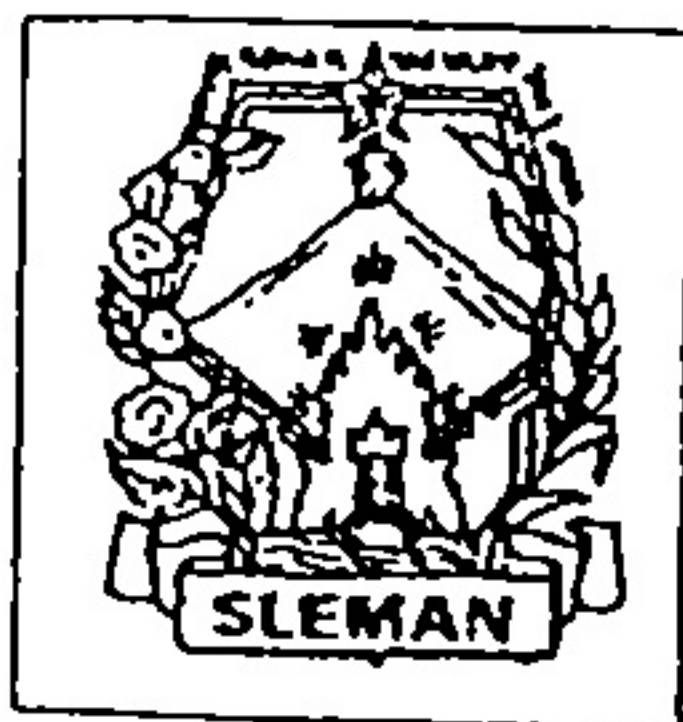
Telah melaksanakan penelitian/observasi:

Judul penelitian : "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN DALAM MEMODIFIKASI SARANA
PRASARANA OLAHRAGA DI SD NEGERI SE-GUGUS
GIRIKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN

Keterangan : Penelitian berlangsung mulai tanggal 9 Febuari sampai dengan 10
Maret 2015.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA

SD NEGERI SUKOREJO

Alamat: Sukorejo, Girikerto, Turi, Sleman, Yogyakarta 55551

e-mail: sdsukorejoturi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 110/SKRJ/TR/III/2015

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Sukorejo Kecamatan Turi Kabupaten Sleman,

menerangkan bahwa:

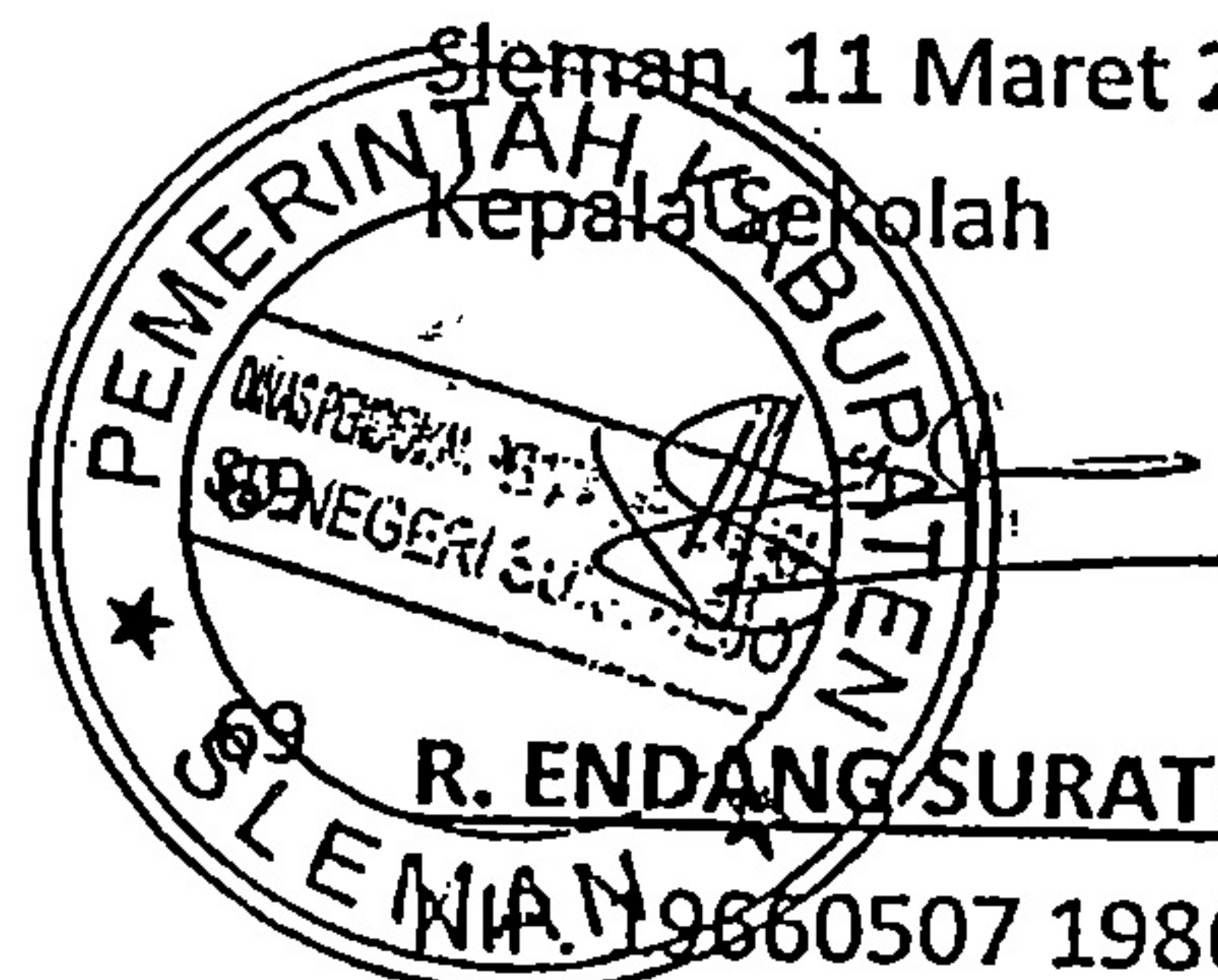
Nama : SRI SUWARNI
NIM : 11604221002
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian/observasi:

Judul Penelitian : "KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAH RAGA DAN KESEHATAN DALAM MEMODIFIKASI SARANA PRASARANA OLAH RAGA DI SD NEGERI SE-GUGUS GIRIKERTO KECAMATAN TURI KABUPATEN SLEMAN"

Keterangan : Penelitian berlangsung mulai tanggal 9 Februari sampai dengan 10 Maret 2015.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 11 Maret 2015
Kepala Sekolah

R. ENDANG SURATMINI, S.Pd.SD
NIA.19860507 198604 2 003

Hal : Persetujuan Expert Judgement

Lampiran : 1 Bendel Lembar Observasi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd.

NIP : 19601219 198803 2 001

Menerangkan bahwa lembar observasi tugas akhir skripsi dengan judul “ Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Memodifikasi Sarana Prasarana Olahraga di SD Negeri Se-Gugus Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman” yang ditulis oleh mahasiswa tersebut di bawah ini “

NAMA : Sri Suwarni

NIM : 11604221002

PRODI : PGSD Penjas

Telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2015

Yang menerangkan



Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd.
NIP. 19601219 198803 2 001

Hal : Persetujuan Expert Judgement

Lampiran : 1 Bendel Lembar Observasi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Tri Ani Hastuti, M.Pd.

NIP :1972090420011 2 2001

Menerangkan bahwa lembar observasi tugas akhir skripsi dengan judul “ Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Memodifikasi Sarana Prasarana Olahraga di SD Negeri Se-Gugus Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman” yang ditulis oleh mahasiswa tersebut di bawah ini “

NAMA : Sri Suwarni

NIM : 11604221002

PRODI : PGSD Penjas

Telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2015

Yang menerangkan



Tri Ani Hastuti, M.Pd.
NIP. 1972090420011 2 2001
71

Lampiran 12. Tabel Distribusi Frekuensi Keseluruhan Sekolah

Sekolah Dasar	Butir soal																																				ekor keseluruhan	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
SD N SUKOREJO	Mean	1,5	1,5	2	2	1,5	1,25	2	1	2	1,5	1,25	1	1	1,5	1	2	2	1	1	2	1	2	1,5	1	2	2	2	2	2	2	1,75	1	2	2	2	2	58,25
SD N SOMOITAN	Mean	1,75	1,75	1,75	2	1,25	1,75	1,75	1,5	1,75	1,5	1	1,5	1,75	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1,5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	64,25
SD N SOPRAYAN	Mean	1,75	2	1,25	2	1	1,25	1,25	1	1,5	1,75	1,5	1	1,75	1	2	2	2	1	2	1,75	1	2	1,25	1,25	1,5	1,75	1,75	2	2	1	2	2	2	2	2	2	57,25
SD N KLOPOSAWIT	Mean	2	2	2	2	2	2	2	1,25	2	1,5	1,75	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1,5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65

Kreativitas guru penias se gugus Girikerto	
Mean	62,16667
Standard Error	2,467849
Median	64,25
Mode	#N/A
Standard Deviation	4,27444
Sample Variance	18,27083
Kurtosis	#DIV/0!
Skewness	-1,67225
Range	7,75
Minimum	57,25
Maximum	65
Sum	186,5
Count	3

Lampiran 11. Tabel distribusi Frekuensi Sekolah

Sekolah SD N SUKOREJO

Pertemuan ke	Butir soal																																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36
1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2
3	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
4	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
5	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2
Mean	1,5	1,5	2	2	1,5	1,25	2	1	2	1,5	1,25	1	1	1,5	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1,5	1	2	2	2	2	2	2	1,75	1	2	2	2

Sekolah SD N SOMOITAN

Pertemuan ke	Butir soal																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Mean	1,75	1,75	1,75	2	1,25	1,75	1,75	1,5	1,75	1,75	1,5	1	1,5	1,75	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1,5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Sekolah SD N SOPRANAN

Pertemuan ke	Butir soal																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2
2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2
3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
4	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
5	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
Mean	1,75	2	1,25	2	1	1,25	1,25	1	1,5	1,75	1,5	1	1	1,75	1	2	2	2	2	2	1,75	1	2	1,25	1,25	1,5	1,75	1,75	2	2	2	1	2	2	2	2	2

Sekolah SD N KLOPOSAWIT

Pertemuan ke	Butir soal																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
5	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Mean	2	2	2	2	2	2	2	1,25	2	1,5	1,75	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1,5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

Lampiran 13. Tabel Analisis data tentang dorongan dari diri sendiri untuk kreativitas dalam memodifikasi sarana prasarana penjas

Sekolah Dasar		Butir soal																	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
SD N SUKOREJO	Mean	1,5	1,5	2	2	1,5	1,25	2	1	2	1,5	1,25	1	1	1,5	1	2	2	26
SD N SOMOITAN	Mean	1,75	1,75	1,75	2	1,25	1,75	1,75	1,5	1,75	1,75	1,5	1	1,5	1,75	1	2	2	27,75
SD N SOPRANAN	Mean	1,75	2	1,25	2	1	1,25	1,25	1	1,5	1,75	1,5	1	1	1,75	1	2	2	25
SD N KLOPOSAWIT	Mean	2	2	2	2	2	2	2	1,25	2	1,5	1,75	1	1	2	1	2	2	29,5

Dorongan dari diri sendiri	
Mean	27,4167
Standard Error	1,30969
Median	27,75
Mode	#N/A
Standard Deviation	2,26844
Sample Variance	5,14583
Kurtosis	#DIV/0!
Skewness	-0,64697
Range	4,5
Minimum	25
Maximum	29,5
Sum	82,25
Count	3

Analisis data tentang dorongan dari lingkungan untuk kreativitas dalam memodifikasi sarana prasarana penjas

Sekolah Dasar		Butir Soal																				
		18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Skor	Keseluruhan
SD N SUKOREJO		2	1	1	2	1	2	1,5	1	2	2	2	2	2	1,75	1	2	2	2	2	32,25	
SD N SOMOITAN		2	2	2	2	1	2	2	1,5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36,5	
SD N SOPRANAN		2	1	2	1,75	1	2	1,25	1,25	1,5	1,75	1,75	2	2	1	2	2	2	2	2	32,25	
SD N KLOPOSAWIT		2	1	2	2	1	2	1,5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35,5	

Dorongan dari lingkungan	
Mean	34,75
Standard Error	1,2829
Median	35,5
Mode	#N/A
Standard Deviation	2,22205
Sample Variance	4,9375
Kurtosis	#DIV/0!
Skewness	-1,34583
Range	4,25
Minimum	32,25
Maximum	36,5
Sum	104,25
Count	3

Lampiran 14. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDIDIKAN JASMANI

NAMA :

SEKOLAH :

1. Sejak kapan ibu/bapak guru menjadi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?
2. Apa latar belakang pendidikan terakhir ibu/bapak sudah sesuai dengan profesi?
3. Adakah kendala atau kesulitan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?
4. Apakah setiap pembelajaran penjas menggunakan sarana prasarana penjas?
5. Apakah sarana prasarana penjas yang ada di sekolah sudah cukup untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?
6. Bagaimana ibu/bapak menyiasati sarana prasarana penjas yang belum dimiliki?
7. Menurut ibu/bapak apakah arti dari memodifikasi itu sendiri?
8. Menurut ibu/bapak apakah penting untuk memodifikasi sarana prasarana penjas?
9. Apakah bapak/ibu guru memodifikasi sarana prasarana penjas?
10. Dalam hal apa saja ibu/bapak memodifikasi sarana prasarana penjas?
11. Dalam memodifikasi sarana prasarana penjas ibu/bapak terinspirasi dari mana?
12. Apakah lingkungan sekolah mempersulit untuk ibu/bapak untuk memodifikasi sarana prasarana penjas?
13. Apakah dalam proses pembelajaran penjas sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran penjas?
14. Apakah ibu/bapak sudah menggunakan teknologi yang sudah ada saat ini?
15. Teknologi apa saja yang ibu/bapak gunakan?

Lampiran 15. Transkrip wawancara SD N Sukorejo

TRANSKIP WAWANCARA GURU PENJAS

NAMA : Muhammad A. Suratna
SEKOLAH : SD N Sukorejo
WAKTU : Sabtu 28-2-2015 08.00-08.35
LOKASI : Lapangan SD N Sukorejo

Peneliti :Sejak kapan bapak guru menjadi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?

Guru : Saya mengajar olahraga sudah lama,sejak 30 tahun yang lalu

Peneliti : jika sudah 30 tahun yang lalu bukankah dulu belut didapati lulusan khusus keolahragaan? Bagaimana itu pak?

Guru : saya lulus dari SGO(Sekolah Guru Olahraga) itu hanya menyandang gelar D3 karena terbatasnya biaya orang tua saya tidak melanjutkan untuk ke jenjang yang lebih tinggi, disamping itu dengan keadaan saya yang seperti ini dengan kaki yang cacat karena kecelakaan saya lebih bersikap menerima apa adanya saja

Peneliti :Adakah kendala atau kesulitan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang bapak lakukan selama ini

Guru : sebelum saya mengalami kecelakaan semua dirasa mudah saja,namun sekarang pada prinsipnya yang penting anak senang, jadi untuk kendala ya pasti ada

Peneliti :Apakah setiap pembelajaran penjas menggunakan sarana prasarana penjas pak?

Guru : karena keadaan yang seperti ini saya biarkan anak untuk memilih olahraganya namun tetap sesuai denga kelas

Peneliti :Apakah sarana prasarana penjas yang ada di sekolah sudah cukup untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?

Guru : seumpama dikatakan cukup ya tidak, tapi ya ada

Peneliti :Bagaimana bapak menyiasati sarana prasarana penjas yang belum dimiliki?

Guru : terkadang saya memodifikasi seadanya saja

Peneliti :Menurut bapak apakah arti dari memodifikasi itu sendiri?

Guru : memodifikasi itu mengganti merubah jadi intinya itu menggunakan alat atau bahan lain sehingga menyerupai benda yang sebenarnya

Peneliti :Menurut bapak apakah penting untuk memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : penting, karena untuk daerah seperti di sini jika harus terpenuhi semua masih dirasa sulit

Peneliti :Apakah bapak/ibu guru memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : ada namun tidak semua dan tidak banyak

Peneliti :Dalam hal apa saja ibu/bapak memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : terkadang saya memodifikasi hanya dalam bentuk permainan saja,karena keadaan

Peneliti :Dalam memodifikasi sarana prasarana penjas bapak terinspirasi dari mana?

Guru : kebanyakan saya mengambil dari lingkungan sekitar seperti permainan tradisional selain itu juga dari pengalaman sendiri

Peneliti :Apakah lingkungan sekolah mempersulit untuk bapak untuk memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : bisa dikatakan seperti itu karena letak sekolah juga jauh dari keramaian sehingga kurangnya perhatian

Peneliti :Apakah dalam proses pembelajaran penjas sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran penjas?

Guru : harapannya seperti itu bisa sesuai RPP,namun karena keterbatasan jadi yaa sebisanya da semampunya saja

Peneliti :dengan kemajuan jaman seperti sekarang ini apakah bapak sudah menggunakan teknologi yang sudah ada saat ini?

Guru : terkadang menggunakan tapi masih sangat jarang

Peneliti :Teknologi apa saja yang bapak gunakan?

Guru : google karena itu yang saya tau

Lampiran 16. Transkrip wawancara SD N Kloposawit

TRANSKIP WAWANCARA GURU PENJAS

NAMA Sri Wahyuningsih, SPd
SEKOLAH : SD N Kloposawit
WAKTU : Sabtu 28-2-2015 10.15-10.30
LOKASI : Perpustakaan SD N Kloposawit

Peneliti :Sejak kapan ibu guru menjadi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?

Guru : Saya mengajar sejak 28 tahun yang lalu, sekitar tahun 1997

Peneliti : apakah di tahun 1997 sudah didapati lulusan olahraga buk?

Guru : saya lulus dari SGO kala itu masih menyandang D2 kemuadian sekitar tahun 2008 saya mulai melanjutkan sekolah kembali dan alhamdulillah sekarang sudah S1

Peneliti :Adakah kendala atau kesulitan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ibu lakukan selama ini

Guru : sejauh ini saya belum begitu menemukan kendala berarti mungkin hanya saat saya bersamaan dengan kuliah yang saya tekuni sehingga siswa tidak semua saya bimbing

Peneliti :Apakah setiap pembelajaran penjas menggunakan sarana prasarana penjas buk?

Guru : jelas,karena itu menurut saya adalah kebutuhan

Peneliti :Apakah sarana prasarana penjas yang ada di sekolah sudah cukup untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?

Guru : lumayan paling tidak minimal satu pasti ada,tetapi rata-rata sudah lebih

Peneliti :Bagaimana ibu menyiasati sarana prasarana penjas yang belum dimiliki?

Guru : terkadang saya memodifikasi atau meminjam alat dari sekolah lain,karena komunikasi dengan sekolah lain saya alhamdulillah sangat baik

Peneliti :Menurut ibu apakah arti dari memodifikasi itu sendiri?

Guru : perubahan yang tidak mengubah arti dari benda yang akan dimodifikasi

Peneliti :Menurut ibu apakah penting untuk memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : penting, karena anak sekarang jika tidak dengan hal baru materi sulit di terima

Peneliti :Apakah ibu guru memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : iya,,sebisa mungkin saya menciptakan hal baru

Peneliti :Dalam hal apa saja ibu memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : dimana saya bisa memodifikasi di awal sampai akhir akan saya lakukan

Peneliti :Dalam memodifikasi sarana prasarana penjas ibu terinspirasi dari mana?

Guru : kebanyakan saya pengalaman di sisi lain saya mendapati dari lingkungan dan internet

Peneliti :Apakah lingkungan sekolah mempersulit untuk ibu untuk memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : tidak,

Peneliti :Apakah dalam proses pembelajaran penjas sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran penjas?

Guru : sesuai walau terkadang digantikan oleh guru kelas karena keperluan mendadak

Peneliti :dengan kemajuan jaman seperti sekarang ini apakah ibu sudah menggunakan teknologi yang sudah ada saat ini?

Guru : sudah

Peneliti :Teknologi apa saja yang ibu gunakan?

Guru : seperti anak muda jaman sekarang

Lampiran 17. Transkrip wawancara SD N Soprayan

TRANSKIP WAWANCARA GURU PENJAS

NAMA Wibawa Yudi Suryanto

SEKOLAH : SD N Soprayan

WAKTU : Senin 23-2-2015 08.00-08.20

LOKASI : Lapangan SD N Soprayan

Peneliti :Sejak kapan bapak guru menjadi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?

Guru : Saya mengajar sejak 10 tahun yang lalu

Peneliti : berarti bapak sudah memiliki ijazah S1 keolahragaan

Guru : sudah dan kala itu saya langsung mendaftar dan langsung diterima

Peneliti :Adakah kendala atau kesulitan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang bapak lakukan selama ini

Guru : tidak ada kendala sementara ini

Peneliti :Apakah setiap pembelajaran penjas menggunakan sarana prasarana penjas pak?

Guru : jarang-jarang

Peneliti :Apakah sarana prasarana penjas yang ada di sekolah sudah cukup untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?

Guru : sudah cukup

Peneliti :Bagaimana bapak menyiasati sarana prasarana penjas yang belum dimiliki?

Guru : dengan memodifikasi saja kalau tidak membeli

Peneliti :Menurut bapak apakah arti dari memodifikasi itu sendiri?

Guru : mengubah untuk tujuan yang diharapkan

Peneliti :Menurut bapak apakah penting untuk memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : penting, kebutuhan itu

Peneliti :Apakah bapak guru memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : ada tapi tidak banyak

Peneliti :Dalam hal apa saja bapak memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : saya lebih ke alat saja

Peneliti :Dalam memodifikasi sarana prasarana penjas bapak terinspirasi dari mana?

Guru : kebanyakan saya pengalaman di sisi lain saya mendapati dari lingkungan dan internet

Peneliti :Apakah lingkungan sekolah mempersulit untuk bapak untuk memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : tidak,

Peneliti :Apakah dalam proses pembelajaran penjas sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran penjas?

Guru : sebisa mungkin saya sesuaikan karena saya mengampu dua sekolah

Peneliti :dengan kemajuan jaman seperti sekarang ini apakah bapak sudah menggunakan teknologi yang sudah ada saat ini?

Guru : sudah

Peneliti :Teknologi apa saja yang bapak gunakan?

Guru : google,facebook,twitter

Lampiran 18. Transkrip wawancara SD N Somoitan

TRANSKIP WAWANCARA GURU PENJAS

NAMA Tri Iswitanti Lestari

SEKOLAH : SD N Somoitan

WAKTU : Senin, 23-2-2015 10.00-10.30

LOKASI : Kantin SD N Somoitan

Peneliti :Sejak kapan ibu guru menjadi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?

Guru : Saya lulus tahun 2010 dan alhamdulillah langsung mengajar

Peneliti : Lulusan mana ini bu?FIK UNY Kah?

Guru : Iya,

Peneliti :Adakah kendala atau kesulitan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ibu lakukan selama ini

Guru : sejauh ini saya belum begitu menemukan kendala berarti mungkin hanya saat saya bersamaan dengan kuliah yang saya tekuni sehingga siswa tidak semua saya bimbing

Peneliti :Apakah setiap pembelajaran penjas menggunakan sarana prasarana penjas bu?

Guru : tentu

Peneliti :Apakah sarana prasarana penjas yang ada di sekolah sudah cukup untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?

Guru : bisa dikatakan cukup Cuma sekarang sudah mulai rusak

Peneliti :Bagaimana ibu menyiasati sarana prasarana penjas yang belum dimiliki?

Guru : terkadang saya memodifikasi sendiri

Peneliti :Menurut ibu apakah arti dari memodifikasi itu sendiri?

Guru : menambahkan sentuhan baru

Peneliti :Menurut ibu apakah penting untuk memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : penting, karena anak sekarang jika tidak dengan hal baru materi sulit di terima

Peneliti :Apakah ibu guru memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : iya,,tetapi tidak semua saya modifikasi

Peneliti :Dalam hal apa saja ibu memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : lebih ke pemanasan dan materi inti saja

Peneliti :Dalam memodifikasi sarana prasarana penjas ibu terinspirasi dari mana?

Guru : pengalaman dan internet selain itu juga lingkungan

Peneliti :Apakah lingkungan sekolah mempersulit untuk ibu untuk memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : tidak,

Peneliti :Apakah dalam proses pembelajaran penjas sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran penjas?

Guru : sesuai walau terkadang digantikan oleh guru kelas karena keperluan mendadak

Peneliti :dengan kemajuan jaman seperti sekarang ini apakah ibu sudah menggunakan teknologi yang sudah ada saat ini?

Guru : sudah

Peneliti :Teknologi apa saja yang ibu gunakan?

Guru : hampir semua yang ada

Lampiran 15. Transkrip wawancara SD N Sukorejo

TRANSKIP WAWANCARA GURU PENJAS

NAMA : Muhammad A. Suratna
SEKOLAH : SD N Sukorejo
WAKTU : Sabtu 28-2-2015 08.00-08.35
LOKASI : Lapangan SD N Sukorejo

Peneliti :Sejak kapan bapak guru menjadi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?

Guru : Saya mengajar olahraga sudah lama,sejak 30 tahun yang lalu

Peneliti : jika sudah 30 tahun yang lalu bukankah dulu belut didapati lulusan khusus keolahragaan? Bagaimana itu pak?

Guru : saya lulus dari SGO(Sekolah Guru Olahraga) itu hanya menyandang gelar D3 karena terbatasnya biaya orang tua saya tidak melanjutkan untuk ke jenjang yang lebih tinggi, disamping itu dengan keadaan saya yang seperti ini dengan kaki yang cacat karena kecelakaan saya lebih bersikap menerima apa adanya saja

Peneliti :Adakah kendala atau kesulitan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang bapak lakukan selama ini

Guru : sebelum saya mengalami kecelakaan semua dirasa mudah saja,namun sekarang pada prinsipnya yang penting anak senang, jadi untuk kendala ya pasti ada

Peneliti :Apakah setiap pembelajaran penjas menggunakan sarana prasarana penjas pak?

Guru : karena keadaan yang seperti ini saya biarkan anak untuk memilih olahraganya namun tetap sesuai denga kelas

Peneliti :Apakah sarana prasarana penjas yang ada di sekolah sudah cukup untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?

Guru : seumpama dikatakan cukup ya tidak, tapi ya ada

Peneliti :Bagaimana bapak menyiasati sarana prasarana penjas yang belum dimiliki?

Guru : terkadang saya memodifikasi seadanya saja

Peneliti :Menurut bapak apakah arti dari memodifikasi itu sendiri?

Guru : memodifikasi itu mengganti merubah jadi intinya itu menggunakan alat atau bahan lain sehingga menyerupai benda yang sebenarnya

Peneliti :Menurut bapak apakah penting untuk memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : penting, karena untuk daerah seperti di sini jika harus terpenuhi semua masih dirasa sulit

Peneliti :Apakah bapak/ibu guru memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : ada namun tidak semua dan tidak banyak

Peneliti :Dalam hal apa saja ibu/bapak memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : terkadang saya memodifikasi hanya dalam bentuk permainan saja,karena keadaan

Peneliti :Dalam memodifikasi sarana prasarana penjas bapak terinspirasi dari mana?

Guru : kebanyakan saya mengambil dari lingkungan sekitar seperti permainan tradisional selain itu juga dari pengalaman sendiri

Peneliti :Apakah lingkungan sekolah mempersulit untuk bapak untuk memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : bisa dikatakan seperti itu karena letak sekolah juga jauh dari keramaian sehingga kurangnya perhatian

Peneliti :Apakah dalam proses pembelajaran penjas sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran penjas?

Guru : harapannya seperti itu bisa sesuai RPP,namun karena keterbatasan jadi yaa sebisanya da semampunya saja

Peneliti :dengan kemajuan jaman seperti sekarang ini apakah bapak sudah menggunakan teknologi yang sudah ada saat ini?

Guru : terkadang menggunakan tapi masih sangat jarang

Peneliti :Teknologi apa saja yang bapak gunakan?

Guru : google karena itu yang saya tau

Lampiran 16. Transkrip wawancara SD N Kloposawit

TRANSKIP WAWANCARA GURU PENJAS

NAMA Sri Wahyuningsih, SPd
SEKOLAH : SD N Kloposawit
WAKTU : Sabtu 28-2-2015 10.15-10.30
LOKASI : Perpustakaan SD N Kloposawit

Peneliti :Sejak kapan ibu guru menjadi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?

Guru : Saya mengajar sejak 28 tahun yang lalu, sekitar tahun 1997

Peneliti : apakah di tahun 1997 sudah didapati lulusan olahraga buk?

Guru : saya lulus dari SGO kala itu masih menyandang D2 kemuadian sekitar tahun 2008 saya mulai melanjutkan sekolah kembali dan alhamdulillah sekarang sudah S1

Peneliti :Adakah kendala atau kesulitan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ibu lakukan selama ini

Guru : sejauh ini saya belum begitu menemukan kendala berarti mungkin hanya saat saya bersamaan dengan kuliah yang saya tekuni sehingga siswa tidak semua saya bimbing

Peneliti :Apakah setiap pembelajaran penjas menggunakan sarana prasarana penjas buk?

Guru : jelas,karena itu menurut saya adalah kebutuhan

Peneliti :Apakah sarana prasarana penjas yang ada di sekolah sudah cukup untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?

Guru : lumayan paling tidak minimal satu pasti ada,tetapi rata-rata sudah lebih

Peneliti :Bagaimana ibu menyiasati sarana prasarana penjas yang belum dimiliki?

Guru : terkadang saya memodifikasi atau meminjam alat dari sekolah lain,karena komunikasi dengan sekolah lain saya alhamdulillah sangat baik

Peneliti :Menurut ibu apakah arti dari memodifikasi itu sendiri?

Guru : perubahan yang tidak mengubah arti dari benda yang akan dimodifikasi

Peneliti :Menurut ibu apakah penting untuk memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : penting, karena anak sekarang jika tidak dengan hal baru materi sulit diterima

Peneliti :Apakah ibu guru memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : iya,,sebisa mungkin saya menciptakan hal baru

Peneliti :Dalam hal apa saja ibu memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : dimana saya bisa memodifikasi di awal sampai akhir akan saya lakukan

Peneliti :Dalam memodifikasi sarana prasarana penjas ibu terinspirasi dari mana?

Guru : kebanyakan saya pengalaman di sisi lain saya mendapati dari lingkungan dan internet

Peneliti :Apakah lingkungan sekolah mempersulit untuk ibu untuk memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : tidak,

Peneliti :Apakah dalam proses pembelajaran penjas sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran penjas?

Guru : sesuai walau terkadang digantikan oleh guru kelas karena keperluan mendadak

Peneliti :dengan kemajuan jaman seperti sekarang ini apakah ibu sudah menggunakan teknologi yang sudah ada saat ini?

Guru : sudah

Peneliti :Teknologi apa saja yang ibu gunakan?

Guru : seperti anak muda jaman sekarang

Lampiran 17. Transkrip wawancara SD N Soprayan

TRANSKIP WAWANCARA GURU PENJAS

NAMA Wibawa Yudi Suryanto

SEKOLAH : SD N Soprayan

WAKTU : Senin 23-2-2015 08.00-08.20

LOKASI : Lapangan SD N Soprayan

Peneliti :Sejak kapan bapak guru menjadi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?

Guru : Saya mengajar sejak 10 tahun yang lalu

Peneliti : berarti bapak sudah memiliki ijazah S1 keolahragaan

Guru : sudah dan kala itu saya langsung mendaftar dan langsung diterima

Peneliti :Adakah kendala atau kesulitan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang bapak lakukan selama ini

Guru : tidak ada kendala sementara ini

Peneliti :Apakah setiap pembelajaran penjas menggunakan sarana prasarana penjas pak?

Guru : jarang-jarang

Peneliti :Apakah sarana prasarana penjas yang ada di sekolah sudah cukup untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?

Guru : sudah cukup

Peneliti :Bagaimana bapak menyiasati sarana prasarana penjas yang belum dimiliki?

Guru : dengan memodifikasi saja kalau tidak membeli

Peneliti :Menurut bapak apakah arti dari memodifikasi itu sendiri?

Guru : mengubah untuk tujuan yang diharapkan

Peneliti :Menurut bapak apakah penting untuk memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : penting, kebutuhan itu

Peneliti :Apakah bapak guru memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : ada tapi tidak banyak

Peneliti :Dalam hal apa saja bapak memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : saya lebih ke alat saja

Peneliti :Dalam memodifikasi sarana prasarana penjas bapak terinspirasi dari mana?

Guru : kebanyakan saya pengalaman di sisi lain saya mendapati dari lingkungan dan internet

Peneliti :Apakah lingkungan sekolah mempersulit untuk bapak untuk memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : tidak,

Peneliti :Apakah dalam proses pembelajaran penjas sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran penjas?

Guru : sebisa mungkin saya sesuaikan karena saya mengampu dua sekolah

Peneliti :dengan kemajuan jaman seperti sekarang ini apakah bapak sudah menggunakan teknologi yang sudah ada saat ini?

Guru : sudah

Peneliti :Teknologi apa saja yang bapak gunakan?

Guru : google,facebook,twitter

Lampiran 18. Transkrip wawancara SD N Somoitan

TRANSKIP WAWANCARA GURU PENJAS

NAMA Tri Iswitanti Lestari

SEKOLAH : SD N Somoitan

WAKTU : Senin, 23-2-2015 10.00-10.30

LOKASI : Kantin SD N Somoitan

Peneliti :Sejak kapan ibu guru menjadi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?

Guru : Saya lulus tahun 2010 dan alhamdulillah langsung mengajar

Peneliti : Lulusan mana ini bu?FIK UNY Kah?

Guru : Iya,

Peneliti :Adakah kendala atau kesulitan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ibu lakukan selama ini

Guru : sejauh ini saya belum begitu menemukan kendala berarti mungkin hanya saat saya bersamaan dengan kuliah yang saya tekuni sehingga siswa tidak semua saya bimbing

Peneliti :Apakah setiap pembelajaran penjas menggunakan sarana prasarana penjas bu?

Guru : tentu

Peneliti :Apakah sarana prasarana penjas yang ada di sekolah sudah cukup untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan?

Guru : bisa dikatakan cukup Cuma sekarang sudah mulai rusak

Peneliti :Bagaimana ibu menyiasati sarana prasarana penjas yang belum dimiliki?

Guru : terkadang saya memodifikasi sendiri

Peneliti :Menurut ibu apakah arti dari memodifikasi itu sendiri?

Guru : menambahkan sentuhan baru

Peneliti :Menurut ibu apakah penting untuk memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : penting, karena anak sekarang jika tidak dengan hal baru materi sulit di terima

Peneliti :Apakah ibu guru memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : iya,,tetapi tidak semua saya modifikasi

Peneliti :Dalam hal apa saja ibu memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : lebih ke pemanasan dan materi inti saja

Peneliti :Dalam memodifikasi sarana prasarana penjas ibu terinspirasi dari mana?

Guru : pengalaman dan internet selain itu juga lingkungan

Peneliti :Apakah lingkungan sekolah mempersulit untuk ibu untuk memodifikasi sarana prasarana penjas?

Guru : tidak,

Peneliti :Apakah dalam proses pembelajaran penjas sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran penjas?

Guru : sesuai walau terkadang digantikan oleh guru kelas karena keperluan mendadak

Peneliti :dengan kemajuan jaman seperti sekarang ini apakah ibu sudah menggunakan teknologi yang sudah ada saat ini?

Guru : sudah

Peneliti :Teknologi apa saja yang ibu gunakan?

Guru : hampir semua yang ada

Lampiran 20. Transkrip lembar observasi SD N Sukorejo

INSTRUMEN

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DALAM
MEMODIFIKASI SARANA PRASARANA PENJAS DI SD NEGERI
SE-GUGUS GIRIKERTO KECAMATAN TURI
KABUPATEN SLEMAN
D.I.Y**



**Disusun oleh :
SRI SUWARNI
NIM. 11604221002**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
2015**

LEMBAR OBSERVASI

- A. Subjek** : Muhammad A. Suratna
B. Peneliti : Sri Suwarni
C. Bulan observasi : Februari-Maret 2015
D. Sekolah Dasar : SD N Sukorejo
E. Petunjuk : berikan tanda *check* (✓) pada kolom yang tersedia jika perilaku yang tercantum dalam kolom indikator perilaku, dimunculkan oleh subjek.

No	Butir soal	Tanggal					Keterangan
		21 /2	26 /2	3/ 3	5/ 3	7/ 3	
1.	1. Guru penjas mendata sarana dan prasarana olahraga di sekolah	✓	✓	x	x	✓	
	2. Guru penjas memanfaatkan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan kebutuhan olahraga	✓	✓	x	x	✓	
	3. Guru penjas memodifikasi sarana prasarana untuk memudahkan pembelajaran	x	✓	✓	✓	✓	
	4. Guru penjas tidak bersedia menerima sarana prasarana penjas yang dimodifikasi oleh orang lain.	X	x	x	x	x	
	5. Guru penjas	✓	x	x	x	✓	Jarang karena terbatas

	menjelaskan tujuan alat yang dimofikasi dan memberi contoh sesuai dengan materi yang akan diajarkan						fisiknya
	6. Guru penjas memberikan permainan dengan menggunakan alat yang sehubungan dengan materi yang akan diberikan	√	x	x	x	√	
	7. Guru penjas bersedia menerima kritik dan saran terhadap hasil modifikasi sarana prasarana penjas yang sudah dibuat	√	√	√	√	√	
	8. Guru penjas meniru produk orang lain dalam memodifikasi sarana prasarana penjas untuk pembelajaran di sekolahnya	√	x	x	x	x	
	9. Guru penjas menggunakan sarana dan prasarana olahraga hanya yang disenangi saja	x	x	x	x	X	

10. Guru penjas memberikan materi pembelajaran dengan bermain menggunakan alat modifikasi sesuai dengan aslinya	x	√	x	x	√	
11. Guru penjas menggunakan alat di alam sekitar yang mudah didapat seperti daun,kayu untuk pembelajaran.	√	x	√	x	x	Hanya tongkat pemukul kasti
12. Guru penjas dalam mengajar aktivitas pengembangan memberikan dengan model tarik tambang untuk melatih kekuatan	x	x	x	x	x	Tidak memiliki tali tambang
13. Guru penjas dalam mengajar aktivitas pengembangan menggunakan model bermain lari zig-zag dengan menggunakan alat untuk melatih kelincahan.	√	x	x	x	x	Terbatasnya alat
14. Guru penjas dalam mengajar aktivitas	√	√	x	x	√	

	pengembangan menggunakan model perlombaan untuk melatih sifat berkompetisi						
	15. Guru penjas memodifikasi alat yang mudah diperoleh sebagai pengganti, contoh keset pada pembelajaran <i>Rouders</i> di ganti menggunakan kardus	x	x	x	x	x	Jarang bermain rouders
	16. Guru penjas hanya menggunakan sarana prasarana penjas tidak sesuai dengan materi yang diberikan	x	x	x	x	x	
	17. Guru penjas tidak suka memodifikasi sarana prasarana Penjas	x	x	x	x	x	
2.	18. Guru penjas dibiasakan oleh keluarga berpikir kreatif	√	√	√	√	√	
	19. Guru penjas dilahirkan dari keluarga dengan	√	√	√	√	√	

	jenjang pendidikan akhir tyang bukan dari keolahragaan						
	20. Guru penjas memiliki jenjang pendidikan akhir minimal sarjana pendidikan jasmani	x	x	x	x	x	Guru penjas lulusan SGO (D3)
	21. Guru penjas memodifikasi sarana prasarana penjas untuk kepentingan sekolah	√	√	√	√	√	
	22. Guru penjas di sekolah memiliki sarana prasarana penjas yang sudah dimodifikasi dengan jumlah yang banyak	x	x	x	x	x	
	23. Guru penjas tidak pernah memodifikasi sarana prasarana penjas yang ada di sekolah	X	x	x	x	x	
	24. Guru penjas dalam mengajar penjas menggunakan fasilitas massyarakat seperti lapangan	√	x	√	√	x	Mengitari desa
	25. Guru penjas terkadang	√	x	x	x	x	

	menggunakan permainan yang ditemukan di masyarakat						
	26. Guru penjas jarang membentuk komunikasi dengan warga di sekitar sekolah	x	x	x	x	X	
	27. Guru penjas tidak membedakan siswa laki-laki dan perempuan saat pembelajaran penjas	√	√	√	√	√	
	28. Guru penjas hanya menyenangi siswa yang laki-laki atau sebaliknya	x	x	x	x	X	
	29. Guru penjas dalam mengajar tidak membedakan status sosial ekonomi siswa	√	√	√	√	√	
	30. Guru penjas tidak percaya diri dalam mengajar penjas meskipun status sosial ekonomi guru di bawah siswa-siswanya	x	x	x	x	X	
	31. Guru penjas banyak	√	x	√	√	√	

	mendapat ide memodifikasi sarana prasarana penjas dari orang-orang sederhana						
	32. Guru penjas berpengalaman mengajar siswa dari keluarga tidak mampu lebih kreatif dari pada keluarga yang mampu	√	√	√	√	√	
	33. Guru penjas tidak merasa kesulitan untuk memodifikasi sarana prasarana penjas hanya karna keberadaan tempat tinggal	√	√	√	√	√	
	34. Guru penjas memodifikasi sarana prasarana penjas hanya karena lingkungan sekolah berada di lingkungan pedesaan	x	x	x	x	x	
	35. Guru penjas memodifikasi sarana prasarana penjas seiring kemajuan teknologi yang ada	√	√	√	√	√	

	36. Guru penjas kesulitan menerima teknologi untuk memodifikasi sarana prasarana penjas di sekolah	x	x	x	x	x	
--	--	---	---	---	---	---	--

Lampiran 21. Transkrip lembar observasi SD N Klopasawit

INSTRUMEN

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DALAM MEMODIFIKASI SARANA PRASARANA PENJAS DI SD
NEGERI
SE-GUGUS GIRIKERTO KECAMATAN TURI
KABUPATEN SLEMAN
D.I.Y



Disusun oleh :
SRI SUWARNI
NIM. 11604221002

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
2015

LEMBAR OBSERVASI

- A. Subjek : Sri Wahyuningsih, S.Pd
 B. Peneliti : Sri Suwarni
 C. Bulan observasi : Februari-Maret 2015
 D. Sekolah Dasar : SD N Klopasawit
 E. Petunjuk : berikan tanda *check* (√) pada kolom yang tersedia jika perilaku yang tercantum dalam kolom indikator perilaku, dimunculkan oleh subjek.

No	Butir soal	Tanggal					Keterangan
		21 /2	24 /2	28 /2	2/ 3	7/ 3	
1.	1. Guru penjas mendata sarana dan prasarana olahraga di sekolah	√	√	√	√	√	
	2. Guru penjas memanfaatkan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan kebutuhan olahraga	√	√	√	√	√	
	3. Guru penjas memodifikasi sarana prasarana untuk memudahkan pembelajaran	x	x	x	x	X	
	4. Guru penjas tidak bersedia menerima sarana prasarana penjas yang dimodifikasi oleh orang lain.	x	x	x	x	X	
	5. Guru penjas	√	√	√	√	√	

	menjelaskan tujuan alat yang dimofikasi dan memberi contoh sesuai dengan materi yang akan diajarkan						
	6. Guru penjas memberikan permainan dengan menggunakan alat yang sehubungan dengan materi yang akan diberikan	√	√	√	√	√	Tongkat bambu
	7. Guru penjas bersedia menerima kritik dan saran terhadap hasil modifikasi sarana prasarana penjas yang sudah dibuat	√	√	√	√	√	
	8. Guru penjas meniru produk orang lain dalam memodifikasi sarana prasarana penjas untuk pembelajaran di sekolahnya	x	√	x	x	X	
	9. Guru penjas menggunakan sarana dan prasarana olahraga hanya yang disenangi saja	x	x	x	x	X	

10. Guru penjas memberikan materi pembelajaran dengan bermain menggunakan alat modifikasi sesuai dengan aslinya	√	x	√	x	√	Sudah banyak alat yang asli
11. Guru penjas menggunakan alat di alam sekitar yang mudah didapat seperti daun,kayu untuk pembelajaran.	√	√	√	√	x	
12. Guru penjas dalam mengajar aktivitas pengembangan memberikan dengan model tarik tambang untuk melatih kekuatan	√	x	x	x	X	Tali tambang hanya satu
13. Guru penjas dalam mengajar aktivitas pengembangan menggunakan model bermain lari zig-zag dengan menggunakan alat untuk melatih kelincahan.	√	x	x	x	x	Tebatasnya cone
14. Guru penjas dalam mengajar aktivitas	√	√	√	√	√	

	pengembangan menggunakan model perlombaan untuk melatih sifat berkompetisi						
	15. Guru penjas memodifikasi alat yang mudah diperoleh sebagai pengganti, contoh keset pada pembelajaran <i>Rouders</i> di ganti menggunakan kardus	√	x	x	x	X	
	16. Guru penjas hanya menggunakan sarana prasarana penjas tidak sesuai dengan materi yang diberikan	x	x	x	X	x	
	17. Guru penjas tidak suka memodifikasi sarana prasarana Penjas	x	x	x	X	x	
2.	18. Guru penjas dibiasakan oleh keluarga berpikir kreatif	√	√	√	√	√	
	19. Guru penjas dilahirkan dari keluarga dengan	√	√	√	√	√	petani

	jenjang pendidikan akhir tyang bukan dari keolahragaan						
	20. Guru penjas memiliki jenjang pendidikan akhir minimal sarjana pendidikan jasmani	√	√	√	√	√	S1 FIK UNY
	21. Guru penjas memodifikasi sarana prasarana penjas untuk kepentingan sekolah	√	√	√	√	√	
	22. Guru penjas di sekolah memiliki sarana prasarana penjas yang sudah dimodifikasi dengan jumlah yang banyak	x	x	x	x	x	Sudah banyak yang asli
	23. Guru penjas tidak pernah memodifikasi sarana prasarana penjas yang ada di sekolah	x	x	x	x	X	
	24. Guru penjas dalam mengajar penjas menggunakan fasilitas massyarakat seperti lapangan	√	√	√	x	X	Gedung serba guna tanag lapang lapangan
	25. Guru penjas terkadang	√	√	√	√	√	

	menggunakan permainan yang ditemukan di masyarakat						
	26. Guru penjas jarang membentuk komunikasi dengan warga di sekitar sekolah	x	x	x	x	X	
	27. Guru penjas tidak membedakan siswa laki-laki dan perempuan saat pembelajaran penjas	√	√	√	√	√	
	28. Guru penjas hanya menyenangi siswa yang laki-laki atau sebaliknya	x	x	x	x	X	
	29. Guru penjas dalam mengajar tidak membedakan status sosial ekonomi siswa	√	√	√	√	√	
	30. Guru penjas tidak percaya diri dalam mengajar penjas meskipun status sosial ekonomi guru di bawah siswa-siswanya	x	x	x	x	X	
	31. Guru penjas banyak	√	√	√	√	√	

	mendapat ide memodifikasi sarana prasarana penjas dari orang-orang sederhana						
	32. Guru penjas berpengalaman mengajar siswa dari keluarga tidak mampu lebih kreatif dari pada keluarga yang mampu	x	x	x	x	X	
	33. Guru penjas tidak merasa kesulitan untuk memodifikasi sarana prasarana penjas hanya karna keberadaan tempat tinggal	√	√	√	√	√	
	34. Guru penjas memodifikasi sarana prasarana penjas hanya karena lingkungan sekolah berada di lingkungan pedesaan	x	x	x	x	X	
	35. Guru penjas memodifikasi sarana prasarana penjas seiring kemajuan teknologi yang ada	√	√	√	√	√	

	36. Guru penjas kesulitan menerima teknologi untuk memodifikasi sarana prasarana penjas di sekolah	x	x	x	x	x	
--	--	---	---	---	---	---	--

Lampiran 22. Transkrip lembar observasi SD N Soprayan

INSTRUMEN

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DALAM
MEMODIFIKASI SARANA PRASARANA PENJAS DI SD NEGERI
SE-GUGUS GIRIKERTO KECAMATAN TURI
KABUPATEN SLEMAN
D.I.Y**



**Disusun oleh :
SRI SUWARNI
NIM. 11604221002**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
2015**

LEMBAR OBSERVASI

- A. Subjek : Wibawa Yudi Suranto
 B. Peneliti : Sri Suwarni
 C. Bulan observasi : Februari-Maret 2015
 D. Sekolah Dasar : SD N Soprayan
 E. Petunjuk : berikan tanda *check* (✓) pada kolom yang tersedia jika perilaku yang tercantum dalam kolom indikator perilaku, dimunculkan oleh subjek.

No	Butir soal	Tanggal					Keterangan
		23 /2	23 /2	24 /2	3/ 3	4/ 3	
1.	1. Guru penjas mendata sarana dan prasarana olahraga di sekolah	✓	✓	✓	✓	x	
	2. Guru penjas memanfaatkan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan kebutuhan olahraga	✓	✓	✓	✓	✓	
	3. Guru penjas memodifikasi sarana prasarana untuk memudahkan pembelajaran	x	x	x	x	✓	
	4. Guru penjas tidak bersedia menerima sarana prasarana penjas yang dimodifikasi oleh orang lain.	x	x	x	x	X	
	5. Guru penjas	✓	x	x	x	x	

	menjelaskan tujuan alat yang dimofikasi dan memberi contoh sesuai dengan materi yang akan diajarkan						
	6. Guru penjas memberikan permainan dengan menggunakan alat yang sehubungan dengan materi yang akan diberikan	√	√	x	x	X	
	7. Guru penjas bersedia menerima kritik dan saran terhadap hasil modifikasi sarana prasarana penjas yang sudah dibuat	v	x	x	v	X	
	8. Guru penjas meniru produk orang lain dalam memodifikasi sarana prasarana penjas untuk pembelajaran di sekolahnya	x	x	x	x	X	
	9. Guru penjas menggunakan sarana dan prasarana olahraga hanya yang disenangi saja	x	v	x	x	V	

10. Guru penjas memberikan materi pembelajaran dengan bermain menggunakan alat modifikasi sesuai dengan aslinya	x	v	x	v	v	
11. Guru penjas menggunakan alat di alam sekitar yang mudah didapat seperti daun,kayu untuk pembelajaran.	v	v	v	v	X	
12. Guru penjas dalam mengajar aktivitas pengembangan memberikan dengan model tarik tambang untuk melatih kekuatan	x	x	x	x	x	
13. Guru penjas dalam mengajar aktivitas pengembangan menggunakan model bermain lari zig-zag dengan menggunakan alat untuk melatih kelincahan.	v	x	x	x	X	
14. Guru penjas dalam mengajar aktivitas	v	v	x	x	x	

	pengembangan menggunakan model perlombaan untuk melatih sifat berkompetisi						
	15. Guru penjas memodifikasi alat yang mudah diperoleh sebagai pengganti, contoh keset pada pembelajaran <i>Rouders</i> di ganti menggunakan kardus	v	x	x	x	X	
	16. Guru penjas hanya menggunakan sarana prasarana penjas tidak sesuai dengan materi yang diberikan	x	x	x	x	X	
	17. Guru penjas tidak suka memodifikasi sarana prasarana Penjas	x	x	x	x	X	
2.	18. Guru penjas dibiasakan oleh keluarga berpikir kreatif	V	v	v	v	v	
	19. Guru penjas dilahirkan dari keluarga dengan	V	v	v	v	v	

	jenjang pendidikan akhir tyang bukan dari keolahragaan						
	20. Guru penjas memiliki jenjang pendidikan akhir minimal sarjana pendidikan jasmani	V	v	v	v	v	S1 FIK UNY
	21. Guru penjas memodifikasi sarana prasarana penjas untuk kepentingan sekolah	X	X	v	v	V	
	22. Guru penjas di sekolah memiliki sarana prasarana penjas yang sudah dimodifikasi dengan jumlah yang banyak	x	x	x	x	X	
	23. Guru penjas tidak pernah memodifikasi sarana prasarana penjas yang ada di sekolah	x	x	x	x	X	
	24. Guru penjas dalam mengajar penjas menggunakan fasilitas massyarakat seperti lapangan	v	v	x	x	X	
	25. Guru penjas terkadang	v	v	x	x	x	

	menggunakan permainan yang ditemukan di masyarakat						
	26. Guru penjas jarang membentuk komunikasi dengan warga di sekitar sekolah	v	v	x	v	X	
	27. Guru penjas tidak membedakan siswa laki-laki dan perempuan saat pembelajaran penjas	v	x	v	v	V	
	28. Guru penjas hanya menyenangi siswa yang laki-laki atau sebaliknya	x	v	x	x	X	
	29. Guru penjas dalam mengajar tidak membedakan status sosial ekonomi siswa	v	v	v	v	V	
	30. Guru penjas tidak percaya diri dalam mengajar penjas meskipun status sosial ekonomi guru di bawah siswa-siswanya	x	x	x	x	X	
	31. Guru penjas banyak	x	x	x	x	X	

	mendapat ide memodifikasi sarana prasarana penjas dari orang-orang sederhana						
	32. Guru penjas berpengalaman mengajar siswa dari keluarga tidak mampu lebih kreatif dari pada keluarga yang mampu	x	x	x	x	X	
	33. Guru penjas tidak merasa kesulitan untuk memodifikasi sarana prasarana penjas hanya karna keberadaan tempat tinggal	x	v	v	v	V	
	34. Guru penjas memodifikasi sarana prasarana penjas hanya karena lingkungan sekolah berada di lingkungan pedesaan	x	x	x	x	X	
	35. Guru penjas memodifikasi sarana prasarana penjas seiring kemajuan teknologi yang ada	v	v	v	v	V	

	36. Guru penjas kesulitan menerima teknologi untuk memodifikasi sarana prasarana penjas di sekolah	x	x	x	x	X	
--	--	---	---	---	---	---	--

Lampiran 23. Transkrip lembar observasi SD N Somoitan

INSTRUMEN

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DALAM
MEMODIFIKASI SARANA PRASARANA PENJAS DI SD NEGERI
SE-GUGUS GIRIKERTO KECAMATAN TURI
KABUPATEN SLEMAN
D.I.Y**



**Disusun oleh :
SRI SUWARNI
NIM. 11604221002**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
2015**

LEMBAR OBSERVASI

- A. Subjek** : Tri Iswiyanti Lestari
B. Peneliti : Sri Suwarni
C. Bulan observasi : Februari-Maret 2015
D. Sekolah Dasar : SD N Somoitan
E. Petunjuk : berikan tanda *check* (✓) pada kolom yang tersedia jika perilaku yang tercantum dalam kolom indikator perilaku, dimunculkan oleh subjek.

No	Butir soal	Tanggal					Keterangan
		23 /2	27 /2	2/ 3	5/ 3	6/ 3	
1.	1. Guru penjas mendata sarana dan prasarana olahraga di sekolah	v	v	x	v	V	
	2. Guru penjas memanfaatkan sarana dan prasarana olahraga sesuai dengan kebutuhan olahraga	v	v	x	v	v	
	3. Guru penjas memodifikasi sarana prasarana untuk memudahkan pembelajaran	x	x	v	v	V	
	4. Guru penjas tidak bersedia menerima sarana prasarana penjas yang dimodifikasi oleh orang lain.	x	x	x	x	X	
	5. Guru penjas	v	v	x	x	x	

	menjelaskan tujuan alat yang dimofikasi dan memberi contoh sesuai dengan materi yang akan diajarkan						
	6. Guru penjas memberikan permainan dengan menggunakan alat yang sehubungan dengan materi yang akan diberikan	v	v	x	v	v	
	7. Guru penjas bersedia menerima kritik dan saran terhadap hasil modifikasi sarana prasarana penjas yang sudah dibuat	v	v	x	v	v	
	8. Guru penjas meniru produk orang lain dalam memodifikasi sarana prasarana penjas untuk pembelajaran di sekolahnya	v	v	x	v	X	
	9. Guru penjas menggunakan sarana dan prasarana olahraga hanya yang disenangi saja	x	v	x	x	x	

10. Guru penjas memberikan materi pembelajaran dengan bermain menggunakan alat modifikasi sesuai dengan aslinya	v	v	x	v	v	
11. Guru penjas menggunakan alat di alam sekitar yang mudah didapat seperti daun,kayu untuk pembelajaran.	v	v	x	v	X	
12. Guru penjas dalam mengajar aktivitas pengembangan memberikan dengan model tarik tambang untuk melatih kekuatan	x	x	x	x	X	
13. Guru penjas dalam mengajar aktivitas pengembangan menggunakan model bermain lari zig-zag dengan menggunakan alat untuk melatih kelincahan.	v	v	x	v	X	
14. Guru penjas dalam mengajar aktivitas	v	v	x	v	v	

	pengembangan menggunakan model perlombaan untuk melatih sifat berkompetisi						
	15. Guru penjas memodifikasi alat yang mudah diperoleh sebagai pengganti, contoh keset pada pembelajaran <i>Rouders</i> di ganti menggunakan kardus	v	x	x	x	X	
	16. Guru penjas hanya menggunakan sarana prasarana penjas tidak sesuai dengan materi yang diberikan	x	x	x	x	X	
	17. Guru penjas tidak suka memodifikasi sarana prasarana Penjas	x	x	x	x	X	
2.	18. Guru penjas dibiasakan oleh keluarga berpikir kreatif	v	v	v	v	V	
	19. Guru penjas dilahirkan dari keluarga dengan	x	x	x	x	x	

	jenjang pendidikan akhir tyang bukan dari keolahragaan						
	20. Guru penjas memiliki jenjang pendidikan akhir minimal sarjana pendidikan jasmani	v	v	v	v	V	
	21. Guru penjas memodifikasi sarana prasarana penjas untuk kepentingan sekolah	v	v	v	v	V	
	22. Guru penjas di sekolah memiliki sarana prasarana penjas yang sudah dimodifikasi dengan jumlah yang banyak	x	x	x	x	X	
	23. Guru penjas tidak pernah memodifikasi sarana prasarana penjas yang ada di sekolah	x	x	x	x	X	
	24. Guru penjas dalam mengajar penjas menggunakan fasilitas massyarakat seperti lapangan	v	v	v	v	V	
	25. Guru penjas terkadang	v	v	x	v	x	

	menggunakan permainan yang ditemukan di masyarakat						
	26. Guru penjas jarang membentuk komunikasi dengan warga di sekitar sekolah	x	x	x	x	X	
	27. Guru penjas tidak membedakan siswa laki-laki dan perempuan saat pembelajaran penjas	v	v	v	v	V	
	28. Guru penjas hanya menyenangi siswa yang laki-laki atau sebaliknya	x	x	x	x	X	
	29. Guru penjas dalam mengajar tidak membedakan status sosial ekonomi siswa	v	v	v	v	V	
	30. Guru penjas tidak percaya diri dalam mengajar penjas meskipun status sosial ekonomi guru di bawah siswa-siswanya	x	x	x	x	X	
	31. Guru penjas banyak	v	v	v	v	v	

	mendapat ide memodifikasi sarana prasarana penjas dari orang-orang sederhana						
	32. Guru penjas berpengalaman mengajar siswa dari keluarga tidak mampu lebih kreatif dari pada keluarga yang mampu	x	x	x	x	X	
	33. Guru penjas tidak merasa kesulitan untuk memodifikasi sarana prasarana penjas hanya karna keberadaan tempat tinggal	v	v	v	v	V	
	34. Guru penjas memodifikasi sarana prasarana penjas hanya karena lingkungan sekolah berada di lingkungan pedesaan	x	x	x	x	X	
	35. Guru penjas memodifikasi sarana prasarana penjas seiring kemajuan teknologi yang ada	v	v	v	v	v	

	36. Guru penjas kesulitan menerima teknologi untuk memodifikasi sarana prasarana penjas di sekolah	x	x	x	x	x	
--	--	---	---	---	---	---	--

Lampiran 25. Dokumentasi Foto SD N Klopasawit



Profil SD N Klopasawit



Contoh gerakan lempar turbo



Gerakan latihan lompat



Pengambilan nilai materi lompat



Undian permainan tradisional



Permainan tradisional Boi-boinan



Contoh gerakan Roll depan oleh siswa



Materi roll depan dengan simpai

Lampiran 24. Dokumentasi Foto SD N Sukorejo



Profil SD N Sukorejo



Materi Roll depan



Istirahat di jembatan gantung Boyong



Jalan-jalan



Jalan-jalan mengelilingi desa



Jalan-jalan mengelilingi desa



Memberi contoh memukul bola



Latihan memukul bola

Lampiran 27. Dokumentasi Foto SD N Somoitan



Profil SD N Somoitan



Ambil nilai lari 400m



Jalan-jalan



Jalan-jalan



Mengundi kelompok bermain bola



Permainan sepak bola



Pemanasan lompat tali



Latihan lempar turbo

Lampiran 26. Dokumentasi Foto SD N Soprayan



Profil SD N Soprayan



Permainan kasti



Pemanasan permainan rakyat



Latihan bola voli



Contoh gerakan pasing bawah



Latihan pasing bawah



Permainan sepak bola



Permainan sepak bola

